



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009



beyond construction

PT ADHI KARYA (Persero) Tbk.

Jl. Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta 12510 – Indonesia Phone : (62-21) 7975312 Fax : (62-21) 7975311 email. adhinet@adhi.co.id

DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Surat Pengantar Direksi ke Dewan Komisaris

Laporan Keuangan Pokok

1. Neraca	1 - 2
2. Laporan Laba Rugi	3
3. Laporan Perubahan Ekuitas	4
4. Laporan Arus Kas	5
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 61



beyond construction

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2010 DAN 2009
PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama | : Bambang Triwibowo |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Kelapa Nias II PA-7/1, Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor telepon | : 021 – 4516767 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Supardi |
| Alamat kantor | : Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jakarta – 12510 |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Kimia Farma II/22, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| Nomor telepon | : 021 – 86604722 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

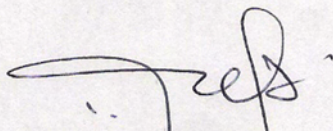
Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2010

Direktur Keuangan


SUPARDI

Direktur Utama



BAMBANG TRIWIBOWO

No. : 014-14/010

Jakarta, 26 April 2010

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT ADHI KARYA(Persero)Tbk.
Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18

Perihal : Penyampaian Laporan Keuangan Per 31 Maret 2010

Dengan Hormat,

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, guna memberi gambaran kepada Komisaris tentang perkembangan Perseroan sampai dengan 31 Maret 2010, bersama ini kami sampaikan Laporan Keuangan Perseroan per 31 Maret 2010.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT ADHI KARYA(Persero)Tbk.
Direksi,



Bambang Triwibowo
Direktur Utama

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Aset</u>			
<u>Aset lancar</u>			
Kas dan setara kas	2b,3	212,886,388,458	212,171,220,165
Investasi sementara	4	607,948,677	784,357,497
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2010:Rp5.996.632.363 dan 2008 : Rp3.321.664.387)	2c,2d,2p,5	306,218,164,296	226,248,300,866
Pihak ketiga (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2010:Rp66.886.348.825 dan 2008:Rp65.855.682.473)	2c,2d,2p,5	939,155,678,514	756,299,121,698
Piutang retensi	2d,2e,2p,6	380,202,972,842	328,719,681,610
Tagihan bruto pemberi kerja	2d,2f,2p,7	1,897,451,054,360	1,755,167,310,438
Piutang lain-lain	2c,2d,8	42,912,143,479	100,375,282,722
Persediaan	2g,9	493,252,722,658	525,478,302,810
Uang muka	10	255,837,759,084	282,463,464,094
Pajak dibayar dimuka	2r,11	295,874,017,829	244,272,053,123
Biaya dibayar dimuka	12	125,945,511,743	121,816,883,674
Jumlah Aset lancar		<u>4,950,344,361,940</u>	<u>4,553,795,978,697</u>
<u>Aset tidak lancar</u>			
Aset pajak tangguhan	2r,13,24	2,745,561,549	50,601,071,800
Beban ditangguhkan	2j,14	16,762,618,114	59,612,466,739
Investasi	15	61,545,255,165	61,955,000,000
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16	5,169,306,224	14,648,112,559
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2010:Rp154.311.993.165 dan 2009:Rp125.750.099.265)	2i,17	125,035,505,140	150,360,798,172
Setoran dana kerjasama operasi	18	87,409,163,765	86,372,583,342
Investasi dalam pelaksanaan	19	114,719,045,081	80,196,741,786
Jaminan	20	5,928,916,413	3,744,018,225
Aset lain-lain	21	6,222,034,588	1,974,669,067
Jumlah Aset tidak lancar		<u>425,537,406,039</u>	<u>509,465,461,690</u>
Jumlah Aset		<u>5,375,881,767,979</u>	<u>5,063,261,440,387</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Kewajiban dan ekuitas</u>			
<u>Kewajiban lancar</u>			
Hutang usaha			
pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2p,22	105,672,939,169	194,222,796,930
pihak ketiga	2p,22	2,161,337,026,297	1,889,086,077,345
Hutang bank	23	693,214,129,420	560,225,598,481
Hutang pajak	24	52,706,521,170	46,064,495,143
Pendapatan diterima dimuka	25	65,636,562,308	51,086,771,633
Uang muka kontrak	26	449,928,337,350	859,566,135,984
Biaya yang masih harus dibayar	27	348,016,588,754	127,532,365,646
Bagian lancar kewajiban jangka panjang			
jatuh tempo 1 tahun	28	140,202,426,764	122,353,266,914
Hutang lainnya	29	74,228,104,481	74,658,681,415
Jumlah kewajiban lancar		<u>4,090,942,635,713</u>	<u>3,924,796,189,491</u>
<u>Kewajiban jangka panjang</u>			
Hutang obligasi	2l,30	498,915,719,014	498,433,816,354
Kewajiban imbalan kerja	2t,31	22,775,230,327	16,829,644,728
Kewajiban jangka panjang lainnya	32	18,529,111,614	26,577,629,140
Jumlah kewajiban jangka panjang		<u>540,220,060,955</u>	<u>541,841,090,222</u>
Jumlah kewajiban		<u>4,631,162,696,668</u>	<u>4,466,637,279,713</u>
Hak minoritas pada anak perusahaan	33	8,414,406,492	5,522,208,760
<u>Ekuitas pemegang saham</u>			
Modal saham	34	180,132,000,000	180,132,000,000
Tambahan modal disetor	35	19,143,631,284	19,143,631,284
Selisih penilaian kembali aset tetap	2q,36	904,419,699	904,419,699
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	37	3,232,427,011	3,633,500,000
Selisih penjabaran laporan keuangan	38	9,762,302,594	5,298,512,074
Saldo laba	39		
- Dicadangkan		366,689,974,126	306,189,221,583
- Tidak dicadangkan		166,189,643,605	85,550,400,774
Modal saham diperoleh kembali	40	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)
Jumlah ekuitas		<u>736,304,664,819</u>	<u>591,101,951,914</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas		<u>5,375,881,767,979</u>	<u>5,063,261,440,387</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2010	2009
Pendapatan usaha	2m,41	957,212,463,082	1,358,391,839,910
Beban pokok pendapatan	2m,42	897,004,687,487	1,335,035,286,068
Laba kotor		60,207,775,595	23,356,553,842
Laba - Proyek Kerjasama	2u,43	12,877,758,745	3,951,703,033
Laba kotor setelah proyek kerjasama		73,085,534,340	27,308,256,875
Beban Usaha	2m,44		
Pemasaran		4,070,502,303	3,361,528,584
Administrasi dan umum		37,379,537,944	40,736,952,642
Jumlah beban usaha		41,450,040,247	44,098,481,226
Laba usaha		31,635,494,093	(16,790,224,351)
Pendapatan (beban) lain-lain			
Beban bunga	45	(22,722,971,815)	(20,217,645,259)
Beban keuangan lainnya	45	(4,914,103,209)	(7,162,059,026)
Pendapatan bunga	46	544,960,009	872,829,490
Laba (rugi) penjualan aset tetap	47	-	44,398,449,174
Laba (rugi) kurs bersih	48	1,540,683,833	10,376,947,396
Beban penyisihan	49	-	-
Pendapatan (beban) lainnya	50	6,645,582,043	(984,770,187)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(18,905,849,139)	27,283,751,588
Laba sebelum pajak penghasilan		12,729,644,954	10,493,527,237
Manfaat (beban) pajak:	2r,24		
Beban Pajak Penghasilan		(12,044,266,802)	(10,003,087,994)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan		-	-
Laba sebelum hak minoritas		685,378,152	490,439,243
Hak minoritas atas laba anak perusahaan	33	3,326,172,956	6,929,107,278
Laba bersih		4,011,551,108	7,419,546,521
Laba per lembar saham dasar	2v, 51		
Laba usaha		18.00	(9.55)
Laba bersih		2.28	4.22

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Modal disetor	Tambah modal disetor	Selisih revaluasi aset tetap	Selisih penjabaran laporan keuangan	Selisih restrukturisasi entitas sependangali	Saldo Laba		Modal Diperoleh Kembali	Jumlah ekuitas
							Ditentukan penggunaanya	Belum ditentukan penggunaanya		
Saldo per 31 Desember 2008		180,132,000,000	19,143,631,284	904,419,699	5,922,563,820	-	306,189,221,583	78,130,854,253	(6,143,501,000)	584,279,189,639
Laba bersih	39	-	-	-	-	-	-	7,419,546,521	-	7,419,546,521
Dana cadangan	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal diperoleh kembali (<i>buy back</i>)	40	-	-	-	-	-	-	-	(3,606,232,500)	(3,606,232,500)
Selisih penjabaran laporan keuangan	38	-	-	-	(624,051,746)	-	-	-	-	(624,051,746)
Selisih restrukturisasi entitas sependangali	37	-	-	-	-	3,633,500,000	-	-	-	3,633,500,000
PUKK dan Bina Lingkungan	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2009		180,132,000,000	19,143,631,284	904,419,699	5,298,512,074	3,633,500,000	306,189,221,583	85,550,400,774	(9,749,733,500)	591,101,951,914
Saldo per 31 Desember 2009		180,132,000,000	19,143,631,284	904,419,699	8,668,848,822	3,232,427,011	366,689,974,126	162,178,092,497	(9,749,733,500)	731,199,659,939
Laba bersih	39	-	-	-	-	-	-	4,011,551,108	-	4,011,551,108
Dana cadangan	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal diperoleh kembali (<i>buy back</i>)	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih penjabaran laporan keuangan	38	-	-	-	1,093,453,772	-	-	-	-	1,093,453,772
Selisih restrukturisasi entitas sependangali	37	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PUKK dan Bina Lingkungan	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2010		180,132,000,000	19,143,631,284	904,419,699	9,762,302,594	3,232,427,011	366,689,974,126	166,189,643,605	(9,749,733,500)	736,304,664,819

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	2010	2009
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</u>		
- Penerimaan kas dari pelanggan	944,266,976,851	1,188,635,253,981
- Penghasilan bunga	544,960,009	872,829,490
- Penerimaan pajak	-	-
- Penurunan (kenaikan) aset lainnya	46,075,264,235	(127,525,596,346)
- Kenaikan (penurunan) kewajiban lainnya	120,830,186,928	(11,692,012,697)
Jumlah penerimaan	1,111,717,388,024	1,050,290,474,428
- Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		
- Pembayaran kepada pemasok	(1,476,613,411,455)	(1,542,257,568,444)
- Pembayaran kepada karyawan	(20,736,677,793)	(22,580,558,910)
- Pembayaran beban keuangan dan bunga pinjaman	(27,637,075,024)	(27,379,704,285)
- Pembayaran pajak penghasilan	(12,044,266,802)	(8,771,417,552)
Jumlah pengeluaran	(1,537,031,431,074)	(1,600,989,249,191)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	(425,314,043,051)	(550,698,774,763)
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</u>		
- Penjualan aset tetap	-	60,000,000,000
- Penambahan/investasi aset tetap	(1,255,386,155)	(6,938,052,449)
- Investasi jangka pendek	(327,397,000)	779,373,493
- Penurunan (Kenaikan) Investasi pada perusahaan asosiasi	0	(7,483,762)
- Kenaikan hak minoritas - anak perusahaan	(1,258,943,820)	(10,098,157,784)
- Setoran dana kerjasama	(6,538,789,071)	757,161,147
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(9,380,516,046)	44,492,840,645
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</u>		
- Penerimaan pinjaman bank dan obligasi	510,120,475,665	414,833,284,969
- Pembayaran pinjaman bank dan obligasi	(170,982,572,901)	(71,737,080,823)
- Pembayaran dividen	-	-
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	339,137,902,764	343,096,204,146
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(95,556,656,332)	(163,109,729,972)
Pengaruh selisih kurs	1,540,683,833	10,376,947,397
Saldo kas dan setara kas awal tahun	306,902,360,957	364,904,002,740
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	212,886,388,458	212,171,220,165

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perusahaan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tahun 1974. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 1974, bentuk hukum Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Juni 1974 juncto Akta perubahan No. 2 tanggal 3 Desember 1974, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510.

Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/13 tanggal 17 Januari 1975 dan didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 129 tanggal 15 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1975. Tambahan No. 600.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan PT Adhi Karya No. 1 tanggal 1 April 1998 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, juncto Akta Perbaikan No. 57 tanggal 29 Juli 1998 dibuat di hadapan Zulkifli Harahap, SH, pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-13407.HT.01.04.Th 98 tanggal 10 September 1998 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 3942/BH.09.03/11/1999 tanggal 17 Pebruari 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 13 April 2000. Tambahan No. 2145.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Nopember 2003 melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-289/MBU/2003 tanggal 17 Nopember 2003, pemegang saham menyetujui untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka Penawaran Umum kepada masyarakat, termasuk perubahan nama Perusahaan yang diubah menjadi PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagaimana dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 35 tanggal 18 Nopember 2003 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C-28630.HT.01.04 tahun 2003 tanggal 8 Desember 2003 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 008/RUB.00.03/1/2004 tanggal 2 Januari 2004, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 15 Maret 2005 Tambahan Lembaran Negara No. 21/2005

Berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 50 tanggal 19 Mei 2004 mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham perusahaan setelah penawaran umum termasuk saham Masyarakat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C-13358.HT.01.04 tahun 2004 tanggal 28 Mei 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 008/RUB.00.03/1/2004 tanggal 2 Januari 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.57 tanggal 16 Juli 2004. Tambahan No.566/2004.

Perubahan terakhir Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH No. 13 tanggal 8 Agustus 2006 mengenai perubahan hak dan wewenang direksi. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. W7-HT.01.04-563 tahun 2006 tanggal 12 September 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.22 tanggal 16 Maret 2007 Tambahan No. 281/2007.

b. Bidang Usaha

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, bidang usaha Perusahaan meliputi :

1. Pekerjaan pelaksanaan konstruksi yang meliputi; pekerjaan sipil (untuk seluruh sektor pembangunan), pekerjaan gedung, mekanikal elektrik termasuk jaringan, radio telekomunikasi dan instrumentasi dan perbaikan/pemeliharaan/ renovasi pada pekerjaan konstruksi tersebut.
2. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan konstruksi, yang meliputi; pekerjaan sipil, gedung, mekanikal elektrik.
3. Pengukuran, penggambaran, perhitungan dan penetapan biaya konstruksi yang meliputi; pekerjaan sipil, gedung, mekanikal dan elektrik (*Quantity Surveyor*) layanan jasa.
4. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri.
5. Perdagangan Umum.

1. UMUM (lanjutan)

b. Bidang Usaha (lanjutan)

6. Industri pabrikasi yang meliputi; pabrikasi bahan dan komponen jadi pelengkap konstruksi, mekanikal dan kelistrikan untuk bangunan industri dan gedung elektronik dan komunikasi.
7. Pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi.
8. Penyewaan peralatan konstruksi.
9. Melakukan usaha pemasok, jasa keagenan, jasa handling impor dan ekspor serta jasa ekspedisi/angkutan darat.
10. Investasi dan/atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) dan industri.
11. Ekspor dan impor.
12. *Building management*.
13. Jasa perdagangan bahan bangunan serta peralatan konstruksi.
14. Pengelolaan kawasan.
15. *System development*.
16. Usaha dalam jasa dan bidang teknologi informasi.
17. Layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi.
18. Pengembang usaha *property* dan *realty*.
19. Melaksanakan usaha di bidang agro industri.

Sampai dengan saat ini kegiatan operasional perusahaan adalah :

1. Pekerjaan pelaksanaan konstruksi yang meliputi; pekerjaan sipil (untuk seluruh sektor pembangunan), pekerjaan gedung, mekanikal elektrik termasuk jaringan, radio, telekomunikasi dan instrumentasi dan perbaikan/pemeliharaan/ renovasi pada
2. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan konstruksi, yang meliputi; pekerjaan sipil, gedung, mekanikal elektrik.
3. Pengukuran, penggambaran, perhitungan dan penetapan biaya konstruksi yang meliputi; pekerjaan sipil, gedung, mekanikal dan elektrik (*Quantity Surveyor*) layanan jasa.
4. Investasi dan/atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) dan industri.
5. Jasa perdagangan bahan bangunan serta peralatan konstruksi.

c. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

c.1. Anak Perusahaan

▪ PT Adhi Realty

PT Adhi Realty bergerak dalam bidang usaha pengembangan properti dan pengelolaan properti. Anak Perusahaan ini didirikan tanggal 22 Mei 2002, di hadapan Notaris Chairunnissa Said Salenggang, SH., dengan Akta Notaris No. 1. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-15255.HT.01.01.TH.2002, tanggal 14 Agustus 2002. Dan telah mendapat izin dari Menteri Negara BUMN sesuai dengan Surat No. S-664/M-MBU/2002 tanggal 8 Oktober 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dan yang terakhir pada tanggal 16 Desember 2002, berdasarkan Akta No. 6 yang dibuat dihadapan Notaris Marthin Aliunir, SH., menyetujui perubahan modal dasar dari Rp. 4.000.000.000 menjadi Rp. 250.000.000.000 dan modal disetor dan ditempatkan dari 1.000 lembar saham menjadi sebanyak 66.501 (nilai penuh) lembar saham @ Rp. 1.000.000 (nilai penuh) sehingga jumlah seluruhnya menjadi sebesar Rp. 66.501.000.000.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-04523.HT.01.04.TH.2003, tanggal 5 Maret 2003, persentase kepemilikan saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada PT Adhi Realty adalah sebesar 98,34%.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa " PT ADHI REALTY" , yang dilaksanakan di Jakarta Selatan pada tanggal 18 Juli 2008, Anggaran Perusahaan mengalami perubahan dalam rangka penyesuaian dengan undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. A. Partomuan Pohan SH. LL.M., tanggal 8 Agustus 2008. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-56726.A.H.01.02.TH.2008 tanggal 29 Agustus 2008. Dengan komposisi (*Share*) PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 97,93%.

1. UMUM (lanjutan)

▪ PT Duri Indah Raya

PT Duri Indah Raya ("Perusahaan") bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan property yang didirikan berdasarkan akta Notaris Pirella Sadrosen, SH., NO. 17 tanggal 15 Maret 2005. Akta Pendirian perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06650 HT.01.01.TH.2005 tanggal 15 Maret 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta no.8 tanggal 8 Agustus 2007 No. 08 dibuat dihadapan Notaris Marthin Aliunir SH. Di dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut antara lain berisi mengenai perubahan modal perusahaan yang meningkat menjadi sebesar Rp. 145.000.000.000,- yang terbagi atas 290.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 500.000,-. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh PT Adhi Karya (Persero), Tbk sebanyak 58.184 saham dengan nilai nominal Rp. 500.000,- sebesar Rp. 29.092.000.000,- atau setara dengan proporsi saham 80%.

Sesuai dengan akte notaris Marthin Aliunir, SH No. 50 tanggal 24 Februari 2009 terkait notulen rapat dari PT Duri Indah Raya dan Akte Notaris Marthin Aliunir, SH No. 31 tanggal 19 Februari 2009 terkait Mutual Agreement atas pengalihan saham PT Duri Indah Raya sejumlah 65.451 lembar saham sehingga kepemilikan saham PT Adhi Karya di PT Duri Indah Raya menjadi 90% atau senilai Rp32.725.500.000.

▪ Adhi Oman, L.L.C.

Adhi Oman, L.L.C. (Adhi Oman) didirikan menurut hukum negara Kesultanan Oman dan berkedudukan di North Aghubra, Bawshar, Muscat Governorate, Kesultanan Oman. Berdasarkan *Commercial Registration Information* yang dikeluarkan oleh Ministry of Commerce and Industry, Kesultanan Oman, Adhi Oman didirikan pada tanggal 14 April 2007 dengan *Commercial Registration Number 1017040* dan berstatus LLC (tunduk pada peraturan Penanaman Modal Asing), registrasi tersebut berlaku sampai dengan tanggal 10 April 2012.

Kegiatan usaha Adhi Oman adalah kontrak bangunan dan konstruksi (konstruksi umum bangunan dan non-hunian), kontrak ekspor dan impor, pekerjaan instalasi listrik dan instalasi sistem alarm, dan penyewaan dan pengoperasian real estate baik dimiliki sendiri maupun disewakan (hunian dan non hunian).

Adhi Oman, L.L.C. merupakan usaha patungan antar PT Adhi Karya (Persero), Tbk dengan Al Madina Real Estate Co. SAOC dan Al Madina Financial & Investment Service Co. SAOC, dengan diterbitkannya Balance Confirmation Certificate pada tanggal 7 April 2007 oleh ADHI OMAN LLC dengan Ref. 001/ADHI/BM/0752007 dengan komposisi share sebesar 70:24:6 untuk ADHI : Al Madina Real Estate : Al Madina Financial & Investment.

Pada tanggal 13 Maret 2007 Dewan Komisaris menyetujui nilai penyertaan pembentukan JO Company di luar negeri, sesuai surat Dewan Komisaris No. 017/DK-AK/2007, khususnya Joint Venture Adhi Oman dengan paid capital sebesar RO 350.000 equivalent Rp.8.281.000.000. Jumlah modal ini merupakan 70% dari modal Adhi Oman L.L.C.

▪ PT ADHICON Persada

PT ADHICON Persada ("Perusahaan") bergerak dibidang jasa konstruksi yang didirikan berdasarkan akta Notaris Arry Supratno, SH., No. 252 tanggal 24 September 2008. Berkedudukan di Kotamadya Jakarta Selatan. Modal dasar sebesar Rp20.000.000.000 yang terbagi atas 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan sebanyak 25% atau sejumlah 5.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000. Dengan komposisi kepemilikan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. : Koperasi Karyawan PT Adhi Karya(Persero) Tbk adalah sebesar 99:1. Sampai dengan saat ini, setoran modal dasar perusahaan masing masing PT Adhi Karya (Persero) Tbk.: Koperasi Karyawan Adhi Karya adalah sebesar Rp 4.950.000.000 dan Rp 50.000.000.

▪ ADHI Multipower, Pte., Ltd.

ADHI Multipower, Pte., Ltd. ("Perusahaan") bergerak dibidang usaha pengadaan barang/Import yang didirikan berdasarkan The Company Act, CAP.50 tanggal 3 September 2008. Berkedudukan di 20 Mactaggrat Road #07-02, Singapore 368079. Modal dasar sebesar SGD 50 atau ekuivalen sebesar Rp 380.368. dengan kepemilikan 100% PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

▪ PT Jakarta Monorail

PT Jakarta Monorail didirikan pada tahun 2004 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri, berkantor pusat digedung Perfilman H. Usmar Ismail, Jl. HR. Rasuna Said kav. C-22, Jakarta Selatan.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

1. UMUM (lanjutan)

c.2. Perusahaan Asosiasi

Penyertaan terhadap PT Jakarta Monorail merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk konversi dari Convertible Bond terhadap Jakarta Monorail yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2004 menjadi penyertaan terhadap PT Jakarta Monorail sesuai dengan kesepakatan antara ADHI, ITC dan Jakarta Monorail pada tanggal 18 Januari 2007. Dengan proporsi *share* sebesar 7.65 % atau ekuivalen dengan USD 1.530.000 (15.300 *shares*).

▪ **Kerjasama Operasi (KSO) Adhi Realty - Eden Capital Indonesia**

Penyertaan kerjasama operasi merupakan investasi yang dilakukan oleh Perusahaan dalam bentuk kerjasama operasi dengan PT Eden Capital Indonesia atas Proyek Pembangunan Apartemen Salemba Residence sesuai dengan Perjanjian No. 014/DIR-SP/II/04 pada tanggal 19 Januari 2004 dan Addendum No. 014B/DIR-SO/X/04 tanggal 19 Oktober 2004, dengan proporsi penyertaan kepemilikan PT Adhi Realty sebesar 30% berupa tanah dan biaya-biaya perizinannya, sedangkan PT Eden Capital Indonesia sebagai investor memiliki proporsi penyertaan sebesar 70% dalam bentuk bangunan apartemen, yaitu mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan konstruksi. Proporsi penyertaan dalam kerjasama operasi tersebut berlaku juga untuk bagi hasil atas penjualan apartemen.

Total nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp. 59.400.000.000 yang berasal dari penyerahan tanah di Salemba Tengah seluas 9.270 m2 atas nama milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan biaya-biaya perizinan lainnya.

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 269/DIR-UM/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp47.520.000.000 sesuai dengan tingkat progress penyelesaian 80%.

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 435/DIR-UM/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp56.430.000.000 (sebelum penambahan bagian laba KSO sebesar Rp600.000.000) sesuai dengan tingkat progress penyelesaian 95%

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 040-12/DIR-UM/2008 tanggal 30 Desember 2008 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp57.915.000.000 (sebelum penambahan bagian laba KSO sebesar Rp600.000.000) sesuai dengan tingkat progress penyelesaian 97,5% dengan BA Prgress penyertaan Realty Tahun 2009. Laba (Rugi) KSO Rp402.000.000.

▪ **PT Indonesia Transit Central**

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) didirikan secara patungan dengan PT Futura Indotransit Prima Performa dan PT Radiant Pillar Pacific, sesuai dengan Akta Pendirian PT Indonesia Transit Central No. 3 tanggal 27 Desember 2002 oleh Notaris Muhani Salim, SH., dengan nama PT Indonesian Transit Central. Perusahaan ini berusaha dalam bidang investasi dibidang transportasi dan infrastruktur. Dengan menyeter Rp. 225.000.000 PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki 43% saham PT ITC.

Berdasarkan Keputusan Rapat ITC No. 6 tanggal 6 Juni 2003 di hadapan Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH., telah disetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Indonesia Transit Central dan menambah modal dasar Perusahaan menjadi Rp. 32.000.000.000 dan yang diambil bagian oleh PT Global Profex Synergy memiliki 4.000 (nilai penuh) lembar saham dengan nilai nominal 1.000.000 (nilai penuh) atau sebesar Rp. 4.000.000.000, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sebesar Rp 3.440.000.000, PT Radiant Pillar Pacific sebesar Rp. 560.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 25 Juni 2004 dibuat oleh Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH., terjadi perubahan modal disetor pada PT ITC dari Rp. 8.000.000.000 menjadi Rp. 14.000.000.000 dimana setoran modal tersebut dilakukan oleh pemegang saham selain Perusahaan. Akibat adanya tambahan setoran modal tersebut, kepemilikan Perusahaan di PT ITC terdilis menjadi 24,57%. Perusahaan tidak menerapkan metode ekuitas, karena penyertaan tersebut bersifat sementara.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

1. UMUM (lanjutan)

Alamat Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi adalah sebagai berikut :

Nama Kantor	Alamat
PT Adhi Karya (Persero) Tbk - Kantor Pusat	Jl. Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta 12510
PT Adhi Realty - Anak Perusahaan	Gedung Adhi Graha Lt.15 Suite 1503, Jl. Jend Gatot Subroto Kav-56, Jakarta 12950
PT Duri Indah Raya - Anak Perusahaan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 109, Komp. Duri Indah Raya, Duri - Riau
Adhi Oman, L.L.C. - Anak Perusahaan	Harthy Complex 118, Sultanate Of Oman
Adhicon Persada - Anak Perusahaan	Jl. Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta 12510
Adhi Multi Power - Anak Perusahaan	20 Mactagrat Road #07-02, Singapore 368079
PT Indonesia Transit Central - Perusahaan	Gedung Victoria Lt.3, Jl. S. Hasanudin Kav. 47-51, Jakarta
PT. Jakarta Monorail - Perusahaan	Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail Jl. HR. Rasuna Said Kuningan, Jakarta Selatan

d. Wilayah Kerja

Wilayah kerja yang berlaku per 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut :

Divisi Operasional	Wilayah Operasi	Kedudukan Operasi
Divisi Konstruksi I	Seluruh Indonesia & Luar Negeri (Spesialis Gedung)	Jakarta Selatan
Divisi Konstruksi II	Seluruh Indonesia & Luar Negeri (Spesialis Infrastruktur)	Jakarta Pusat
Divisi Konstruksi III	Seluruh Sumatera	Medan
Divisi Konstruksi IV	Jawa Tengah & D.I Yogyakarta Jawa Timur	Surabaya
Divisi Konstruksi V	Seluruh Kalimantan	Balikpapan
Divisi Konstruksi VI	Seluruh Sulawesi & Papua	Makassar
Divisi Konstruksi VII	Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku	Denpasar
Divisi Konstruksi VIII	Spesialis Monorail	Jakarta Selatan
Divisi Luar Negeri	Luar Negeri	Jakarta Selatan
Divisi Engineering Procurement & Construction (EPC)	Seluruh Indonesia	Jakarta Selatan
Kantor Pusat	Jakarta	Jakarta Selatan
PT Adhi Realty (Anak Perusahaan)	Seluruh Indonesia	Jakarta Selatan
PT Duri Indah Raya (Anak Perusahaan)	Riau	Pekanbaru
ADHI OMAN L.L.C (Anak Perusahaan)	Sultannate Oman	Alharty Complex, Sultannate Oman
PT ADHICON Persada (Anak Perusahaan)	Seluruh Indonesia	Jakarta Selatan
Adhi Multi Power, Pte.,Ltd. (Anak Perusahaan)	Internasional	Singapura



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

1. UMUM (lanjutan)

e. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 27 Januari 2010, PT Adhi Karya (Persero) Tbk beserta Para Pemegang Saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan di Kantor Pusat PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jl. Pasar Minggu Km.18, dengan hasil RUPSLB menetapkan perubahan susunan Direksi dan Komisaris dengan adanya penambahan 1 (satu) orang Direksi dan Komisaris baru sehingga susunan komisaris dan direksi setelah RUPS Luar Biasa tersebut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Sc.
Komisaris	: Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA
Komisaris	: Gatot Trihargo, Ak., MAFIS.
Komisaris Independen	: Murhadi.S.Sos., M.Si.
Komisaris Independen	: Amir Muin

Dewan Direksi :

Direktur Utama	: Ir. Bambang Triwibowo
Direktur Keuangan dan SDM	: Ir. Supardi, MM.
Direktur Operasi I	: Ir. Indradjaja Manopol
Direktur Operasi II	: Ir. Bambang Pramusinto
Direktur Pengembangan Usaha	: Ir. M. Fauzan, MM.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2009, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 222/VI/2009, yang dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notaris di Jakarta ditetapkan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2009 sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Ir. Imam Santoso Ernawi, MCM, M.Sc.
Komisaris	: Ir. Harry Susetyo Nugroho, MBA
Komisaris	: Gatot Trihargo, Ak., MAFIS.
Komisaris Independen	: Murhadi.S.Sos., M.Si.

Dewan Direksi :

Direktur Utama	: Ir. Bambang Triwibowo
Direktur Keuangan dan SDM	: Ir. Indradjaja Manopol
Direktur Operasi I	: Ir. M. Fauzan, MM.
Direktur Operasi II & EPC	: Ir. Supardi MM.

Biaya remunerasi untuk tahun 2010 dan 2009, Dewan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp4.536.000.000 dan Rp4.479.685.959, sedangkan untuk Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp1.307.676.669 dan Rp1.740.166.670 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 jumlah karyawan tetap masing-masing berjumlah 986 (nilai penuh) dan 987 (nilai penuh) orang (tidak termasuk Direksi).

f. Penawaran Perdana Saham

Pada tanggal 8 Maret 2004 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No. S-494/PM/2004 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 441.320.000 (nilai penuh) saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran Rp150 (nilai penuh) setiap saham.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 (nilai penuh) saham biasa atas nama baru dijabarkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan Perusahaan melalui program penjabatan saham untuk pegawai Perusahaan (*Employee Stock Allocation /ESA*).

g. Obligasi dan Sukuk Mudharabah I

1. Obligasi IV

Berdasarkan perjanjian Perwaliamanatan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 18 tanggal 3 Mei 2007 juncto Addendum No. 27 tanggal 12 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" senilai Rp375.000.000.000 dengan jangka waktu 5

2. Sukuk Mudharabah I

Berdasarkan perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 No. 22 tanggal 3 Mei 2007 juncto Addendum No. 31 tanggal 12 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Suku Mudharabah I ADHI Tahun 2007" senilai Rp125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pokok-pokok kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan sebagai berikut :

a. Dasar Akuntansi Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan (secara bersama-sama disebut Perusahaan) disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 (peraturan No. VIII.G.7) tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, serta SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tersebut disajikan menurut konsep nilai historis (Biaya Perolehan) dan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan. Akun "Hak Minoritas pada Anak Perusahaan" merupakan hak pemegang saham minoritas pada entitas Anak Perusahaan tersebut. Semua transaksi signifikan antara Perusahaan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan menggunakan metode langsung (*direct method*), dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh perusahaan yang dikendalikan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sebagai induk perusahaan tanpa memandang apakah usahanya sama atau berbeda, kecuali anak perusahaan yang :

- 1) Pengendaliannya dimaksudkan untuk sementara, karena saham anak perusahaan dibeli untuk tujuan dijual atau dialihkan
- 2) Anak perusahaan dibatasi oleh restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada induk perusahaan.

Pengendalian (*control*) dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut :

- 1) Mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
- 2) Mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran
- 3) Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan;
- 4) Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan konsolidasi harus disusun dengan basis yang sama yaitu; kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa dan keadaan yang sama.

Dalam menyusun laporan konsolidasi, laporan keuangan induk dan anak perusahaan digabungkan secara line by line yakni dengan menjumlahkan satu persatu unsur-unsur sejenis dari Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.

b. Setara Kas

Setara kas meliputi investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah piutang usaha (tagihan yang difakturkan) yang timbul karena penjualan produk atau penjualan jasa dalam rangka kegiatan normal usaha perusahaan kepada pemberi kerja.

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan analisis umur piutang dalam kelompok piutang usaha. Penelaahan atas penyisihan piutang ragu-ragu tersebut dilakukan berdasarkan keadaan masing-masing umur piutang pada akhir tahun, dengan tanpa membedakan antara piutang pada pihak hubungan istimewa dan pihak ketiga.

Penghapusan piutang hanya dapat diajukan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 12 ayat 5.h.

e. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang telah disahkan oleh pemberi kerja atau yang mewakilinya yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

g. Persediaan

Pengadaan bahan bangunan untuk usaha jasa konstruksi langsung dibukukan pada perkiraan biaya bahan. Sisa bahan di proyek setiap akhir bulan dihitung dan dibukukan pada perkiraan persediaan bahan dengan biaya perolehan berdasarkan pada metode FIFO (*First In First Out*) dan dibukukan kembali sebagai biaya bahan pada awal bulan berikutnya.

Pengadaan bahan untuk usaha diversifikasi dibukukan pada perkiraan persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi dicatat dengan menggunakan *Perpetual Inventory Method* dengan biaya perolehan didasarkan pada metode FIFO disesuaikan dengan jumlah kuantitas berdasarkan opname fisik.

Persediaan untuk PT Adhi Realty dan PT Duri Indah Raya yang terdiri dari tanah dan bangunan, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan dan tanah yang belum dikembangkan dicatat berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 44.

Biaya perolehan tanah dalam pematangan adalah termasuk biaya pengembangan dan pematangan tanah, serta kapitalisasi bunga dan biaya pendanaan lainnya atas hutang bank yang diperoleh untuk mendanai perolehan dan pematangan tanah sampai selesai. Biaya perolehan tanah tersebut disajikan tidak melebihi nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan atas rumah hunian dan rumah toko terdiri dari biaya aktual konstruksi.

h. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dalam bentuk saham dicatat dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Persentase Kepemilikan	Metode
▪ Kurang dari 20% dan atau investasi pada <i>Joint Operation</i> /konsorsium	Metode Biaya
▪ 20% sampai dengan 50%	Metode Ekuitas

Yang dimaksud dengan metode biaya adalah nilai penyertaan sama dengan nilai biaya perolehan saat Anak Perusahaan dibeli. Penyertaan pada badan usaha berbentuk kerjasama konsorsium, dicatat menurut metode biaya. Yang dimaksud dengan metode ekuitas adalah nilai penyertaan pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan penyertaan tersebut ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba/rugi bersih Anak Perusahaan sejak diakuisisi serta dikurangi dengan bagian perusahaan atas dividen.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dinyatakan dalam neraca sebesar nilai buku, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan Aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Taksiran masa manfaat dan persentase penyusutan per tahun sebagai berikut :

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat	Per Tahun (%)
Bangunan/Gedung	10-20 tahun	5
Peralatan Proyek	2-8 tahun	13
Kendaraan	3-5 tahun	20
Inventaris Kantor	2-4 tahun	25

Kebijakan pengakuan Aset tetap didasarkan pada besaran nilai dan taksiran umur teknis/ekonomis masing-masing Aset tetap.

Peralatan proyek yang setiap unitnya mempunyai biaya perolehan Rp. 50.000.000 atau lebih dan memiliki umur teknis/ekonomis lebih dari satu tahun dicatat sebagai aset tetap, sedang inventaris kantor yang nilai per unitnya Rp. 10.000.000 atau lebih dan umur teknis/ekonomis lebih dari satu tahun dicatat sebagai aset tetap. Khusus peralatan proyek yang dibeli dalam keadaan bekas (rekondisi), termasuk aset tetap yang telah disusutkan 100% dan direkondisi, masa manfaatnya adalah 3 tahun dengan penyusutan 33,33% per tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai aset" yang mensyaratkan bahwa jumlah aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. **Beban Ditangguhkan**

Terhadap beban yang ditangguhkan dilakukan amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan diamortisasi diatas 1 tahun sampai dengan 20 tahun sesuai dengan masa manfaat beban yang ditangguhkan tersebut.

k. **Hutang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi**

Hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto. Sedangkan biaya emisi obligasi merupakan biaya transaksi yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi.

Selisih antara emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang harus diamortisasi selama jangka waktu obligasi.

l. **Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan pendapatan dan beban kontrak berdasarkan PSAK No. 34 tentang "Akuntansi Kontrak Konstruksi" adalah bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal. Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Yang dimaksud dengan dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi :

- Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke
- Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara
- Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Beban dicatat dengan metode dasar akrual, yaitu pada saat terjadinya beban, bukan pada saat pembayarannya.

Pendapatan sewa property diakui sejalan dengan berlalunya waktu sejak digunakannya aset oleh pemakai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Pendapatan atas penjualan unit tanah dan bangunan diakui, dengan mengacu kepada PSAK 44, yaitu setelah penandatanganan akta jual beli untuk penjualan tunai dengan uang muka 20% atau lebih dari harga jual, proses penjualan telah selesai, dan penjual telah mengendalikan risiko dan manfaat kepemilikan.

n. **Kapitalisasi Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan konstruksi, persediaan, realty, property atau produksi suatu aset tertentu harus dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset tertentu tersebut.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman (bunga, diskonto, biaya-biaya yang terkait, selisih kurs dari pinjaman yang tidak di-*hedging*) yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman yang belum digunakan.

Konstruksi yang termasuk dalam perolehan aset tertentu adalah proyek-proyek prefinancing yang pembangunannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

o. **Transaksi dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan setelah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Perkiraan aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bisnis Indonesia pada tanggal neraca. Kurs tengah yang berlaku di pasar tersebut pada tanggal neraca 31 Maret 2010 dan 2009 adalah

Mata Uang Asing	2010	2009
Dollar Amerika	9,115.00	11,575.00
Yen Jepang	97.71	117.94

Laba rugi yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing dicatat ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa antara lain, sebagai berikut :

- Pemerintah RI yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perusahaan. Perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah RI.
- Perusahaan menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank yang dimiliki oleh Pemerintah atau dari bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Mempunyai anggota pengurus yang sama dengan Perusahaan Anak, yaitu Direksi Perusahaan menjadi Komisaris pada
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perusahaan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan BUMN serta badan-badan/lembaga-lembaga Pemerintah yang berwenang.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan semua transaksi tersebut telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

q. Revaluasi aset Tetap

Revaluasi aset tetap dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) aset tetap, dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama Selisih Penilaian Kembali aset Tetap.

r. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode Pajak Penghasilan Tangguhan dalam menghitung taksiran pajak penghasilan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, untuk mencerminkan pengaruh atas beda waktu dan rugi fiskal, baik berupa Aset maupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih sebagai pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dengan fiskal.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 tahun 2009 maka Perseroan mengakui Pajak Penghasilan Final Konstruksi pada saat pembayaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah tersebut. Sesuai dengan PSAK No.46 karena adanya pengenaan PPh Final maka tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset dan kewajiban pajak tangguhan.

s. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola secara terpisah oleh Yayasan Bina Adhi Sejahtera.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh Aktuaris.

Metode penilaian aktuarial yang dipakai oleh Aktuaris Independen adalah metode *Projected Unit Credit*.

t. Imbalan Jangka Panjang Karyawan

Perusahaan memiliki komitmen untuk memberikan imbalan pasti jangka panjang kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun yaitu berupa uang pensiun, uang muka persiapan pensiun (UMPP), dan uang pesangon. Berkenaan dengan penerapan PSAK 24 revisi 2004 mengenai akuntansi imbalan kerja, Perusahaan menghitung dan mencatat beban imbalan kerja pada tiap-tiap tahun masa kerja

- a. Metode aktuarial yang dipergunakan : *projected unit credit*,
- b. Tingkat bunga diskonto yang dipergunakan mengacu pada suku bunga Surat Utang Negara berjangka panjang yang berlaku pada tanggal neraca,
- c. Laba/Rugi aktuarial yang berada di luar koridor 10% diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja ke

u. Akuntansi Kerja Sama Operasi (KSO)

Efektif 1 Januari 2002, perusahaan mencatat dana yang ditanamkan dalam KSO dalam kelompok perkiraan setoran dana kerja sama operasi, sedangkan tagihan atas bagian laba (rugi) kerja sama operasi dicatat dalam kelompok piutang usaha kerjasama. Pendapatan dan biaya disajikan secara netto dalam akun laba (rugi) kerjasama.

Sampai dengan 31 Maret 2010 kerja sama operasi yang dilakukan Perusahaan merupakan kerja sama konstruksi biasa, bukan kerja sama operasi yang dimaksud dalam PSAK No. 39 tentang Akuntansi Kerja Sama Operasi.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan adalah sebanyak 1.757.225.500 lembar saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 dan pada 31 Maret 2009 perusahaan telah melakukan Buy Back sebanyak 44.094.500 lembar saham sehingga Jumlah saham perusahaan yang beredar menjadi 1.757.225.500 saham.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan pengungkapan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas	85,513,401,703	34,343,040,860
Simpanan Giro	127,372,986,755	177,828,179,305
Jumlah Kas dan Setara Kas	212,886,388,458	212,171,220,165
Rincian Kas :		
Kas Besar	66,053,402,629	18,545,971,641
Kas Pelaksana	19,459,999,074	15,797,069,219
Jumlah Kas	85,513,401,703	34,343,040,860
a. Bank Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	91,703,572,923	126,010,240,130
PT Bank Pembangunan Daerah	7,953,893,551	8,811,124,390
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2,920,103,655	2,929,867,040
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	389,250,263	208,542,931
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	175,349,750	-
PT Bank Syariah Mandiri	-	43,128,897
PT Bank Bumi Putera, Tbk	591,602,816	34,649,942
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	91,701,001	99,897,737
Subjumlah Bank Pihak Mempunyai Hubungan Istimewa	103,825,473,959	138,137,451,067
b. Bank Pihak Ketiga		
Rekening Rupiah :		
PT Bank Danamon Tbk	1,153,582,363	4,434,758,550
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2,271,086,527	431,584,053
PT Bank Central Asia, Tbk	1,091,070,647	6,669,648,116
PT Bank Mega, Tbk	1,892,759,437	267,924,941
PT Bank Victoria, Tbk.	5,000,000	-
PT Bank Permata, Tbk	6,481,830,808	381,215,883
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	275,894,918	922,675
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	665,028,914	98,655,076
PT Bank NISP, Tbk	27,466,587	55,769,649
PT Bank Muamalat Indonesia	196,057,473	16,258,408
PT Bank Bukopin, Tbk	1,669,169	2,070,339
PT Bank Artha Graha International ,Tbk	675,000	1,242,500
Deutsche Bank	77,799,262	85,054,605
Bank Commercial Qatar	-	23,792,352
Bank Muscat Oman	9,407,591,691	22,173,505,471
Axis Bank India	-	5,048,325,620
Subjumlah Bank Pihak Ketiga	23,547,512,796	39,690,728,238
Jumlah Bank	127,372,986,755	177,828,179,305
Suku Bunga Rata-rata	5% - 10%	7,25% - 8,25%

Per 31 Maret 2010, rekening Rupee India bersaldo nol disebabkan adanya pembayaran untuk biaya operasional Proyek India yang pekerjaannya telah selesai di tahun 2009.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

4. INVESTASI SEMENTARA

	2010	2009
Akun ini terdiri dari :		
PT Bank NISP, Tbk.	28,947,465	169,947,465
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	104,550,300	405,098,195
PT Bank Bumiputera, Tbk.	-	6,000,000
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	66,439,300	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	68,011,612	203,311,837
PT Bank Permata	340,000,000	-
Jumlah Investasi Jangka Pendek	607,948,677	784,357,497

Per 31 Maret 2010, Investasi sementara pada PT. Bank Bumi Putra di anak perusahaan Adhi Realty telah cair.

5. PIUTANG USAHA

	2010	2009
Akun ini terdiri dari :		
Piutang Usaha	1,318,256,823,999	1,051,724,769,424
Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(72,882,981,189)	(69,177,346,860)
Jumlah Piutang Usaha	1,245,373,842,811	982,547,422,564

Rincian saldo Piutang Usaha tersebut sebagai berikut :

Piutang Usaha - Jasa Konstruksi	1,056,092,055,947	809,016,162,891
Piutang Usaha - EPC	49,621,034,967	78,800,529,604
Piutang Usaha Kerjasama	175,780,430,661	136,903,004,029
Piutang Anak Perusahaan	36,763,302,424	27,005,072,900
Sub jumlah	1,318,256,823,999	1,051,724,769,424
Dikurangi: Penyisihan Piutang	(72,882,981,189)	(69,177,346,860)
Jumlah	1,245,373,842,811	982,547,422,564

Rincian Umur Piutang Usaha dihitung sejak tanggal faktur sebagai berikut :

Sampai dengan 6 bulan	791,419,903,329	780,412,623,335
> 6 bulan - 12 bulan	206,772,889,242	33,975,591,010
> 12 bulan - 18 bulan	40,666,455,996	65,003,168,930
> 18 bulan - 24 bulan	36,470,200,693	36,344,218,095
> 24 bulan	242,927,374,739	135,989,168,054
Jumlah	1,318,256,823,999	1,051,724,769,424
Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(72,882,981,189)	(69,177,346,860)
Jumlah Piutang Usaha	1,245,373,842,811	982,547,422,564

Rincian saldo Piutang Usaha-Pihak Hubungan istimewa tersebut sebagai berikut :

Piutang Usaha - Jasa Konstruksi	138,545,482,470	70,337,665,127
Piutang Usaha - EPC	43,877,034,966	72,512,932,040
Piutang Usaha Kerjasama	129,792,279,223	86,719,368,086
Piutang Anak Perusahaan	-	-
Sub jumlah	312,214,796,659	229,569,965,253
Dikurangi: Penyisihan Piutang	(5,996,632,363)	(3,321,664,387)
Jumlah	306,218,164,296	226,248,300,866

Rincian Umur Piutang Usaha-Pihak Hubungan Istimewa dihitung sejak tanggal faktur sebagai berikut :

Sampai dengan 6 bulan	169,673,797,978	182,290,245,862
> 6 bulan - 12 bulan	95,598,291,098	23,599,085,177
> 12 bulan - 18 bulan	29,516,716,931	11,407,822,897
> 18 bulan - 24 bulan	5,345,113,344	8,500,643,594
> 24 bulan	12,080,877,308	3,772,167,723
Jumlah	312,214,796,659	229,569,965,253
Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(5,996,632,363)	(3,321,664,387)
Jumlah Piutang Usaha	306,218,164,296	226,248,300,866

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian saldo Piutang Usaha-Pihak Ketiga tersebut sebagai berikut :

Piutang Usaha - Jasa Konstruksi	917,546,573,477	738,678,497,764
Piutang Usaha - EPC	5,744,000,001	6,287,597,564
Piutang Usaha Kerjasama	45,988,151,438	50,183,635,943
Piutang Anak Perusahaan	36,763,302,424	27,005,072,900
Sub jumlah	1,006,042,027,340	822,154,804,171
Dikurangi: Penyisihan Piutang	(66,886,348,826)	(65,855,682,473)
Jumlah	939,155,678,514	756,299,121,698

Rincian Umur Piutang Usaha-Pihak Ketiga dihitung sejak tanggal faktur sebagai berikut :

Sampai dengan 6 bulan	621,746,105,351	598,122,377,473
> 6 bulan - 12 bulan	111,174,598,144	10,376,505,833
> 12 bulan - 18 bulan	11,149,739,065	53,595,346,033
> 18 bulan - 24 bulan	31,125,087,349	27,843,574,501
> 24 bulan	230,846,497,431	132,217,000,331
Jumlah	1,006,042,027,340	822,154,804,171
Dikurangi Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(66,886,348,826)	(65,855,682,473)
Jumlah Piutang Usaha	939,155,678,514	756,299,121,698

2010

2009

Mutasi Penyisihan Piutang Ragu-Ragu sebagai berikut:

Saldo Awal Periode	(72,882,981,189)	(69,177,346,861)
Perubahan selama periode berjalan:		
- Penambahan Penyisihan	-	-
- Penerimaan / Penghapusan Piutang	-	-
Saldo Akhir Periode	(72,882,981,189)	(69,177,346,861)

2010

2009

Rincian penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

a. Pihak Istimewa :

Departemen Pekerjaan Umum	(3,006,370,965)	(2,151,078,224)
Pemerintah Daerah Provinsi	(1,819,675,235)	-
PT Istaka Karya (Persero)	(344,101,912)	(344,101,912)
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	(342,428,815)	(342,428,815)
PT Utama Karya (Persero)	(274,859,397)	(274,859,397)
Kepolisian R.I.	(156,786,993)	(156,786,993)
PT Wijaya Karya (Persero Tbk	(16,903,040)	(16,903,040)
PT Angkasa Pura I (Persero)	(35,506,006)	(35,506,006)
Subjumlah	(5,996,632,363)	(3,321,664,387)



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009
b. Pihak Ketiga :		
PT Jakarta Monorail	(26,693,761,000)	(26,693,761,000)
JO Rinkai-Adhi-Marubeni (Proyek Dumai Port)	(16,367,225,048)	(16,367,225,048)
PT Harbaindo Sakti	(5,686,524,819)	(5,686,524,819)
Dewan Dakwah Islamiyah	(3,260,853,674)	(3,260,853,674)
PT Cahaya Adipura Sentosa	(3,921,669,754)	(2,891,003,401)
PT Mutiara Merdeka Hotel	(1,900,933,073)	(1,900,933,073)
PT Anugrah Lingkar Selatan	(1,322,093,018)	(1,322,093,018)
PT Prakawijaya Dalaganda	(1,071,958,587)	(1,071,958,587)
PT Lumbung Mustika Perkasa	(1,022,052,570)	(1,022,052,570)
PT Pelita Griya Asrimuda	(935,315,274)	(935,315,274)
PT Rimbo	(419,699,062)	(419,699,062)
PT Pec-Tech Service Indonesia	(354,534,502)	(354,534,502)
PT Riau Andalan Pulp and Paper	(252,546,696)	(252,546,696)
PT Mitra Bangun Lestari	(184,101,233)	(184,101,233)
PT Hindoli A Cargiel	(121,500,000)	(121,500,000)
PT Bumi Karsa	(89,904,421)	(89,904,421)
PT Jakarta Kemayoran Properti	(8,412,000)	(8,412,000)
Lainnya (Retail)	(3,273,264,095)	(3,273,264,095)
Subjumlah	(66,886,348,826)	(65,855,682,473)
Jumlah	(72,882,981,189)	(69,177,346,860)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Piutang retensi berasal dari penjualan jasa konstruksi dan diversifikasi yang dilakukan oleh Divisi Jasa Konstruksi, EPC dan Anak Perusahaan.

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan piutang usaha tahun 2009 untuk proyek-proyek sebagai berikut :

- Hutang Obligasi IV
Mall Ciputra, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTM Pkt-1 Lobong, PDAM Surabaya, Pek. Pembangunan PDAM Dumai dan Rehabilitation and Improvement Main Drain and Structure In Meulaboh Package II.
- Hutang Sukuk I Mudharabah
Gedung TCC Telkomsel Banjar Baru, Jalan Widang-Gresik, GOR Bangka Belitung, Apron Bandara Juanda Surabaya dan Pek. Mookervart Hulu 3.

Penjelasan lebih terinci atas beberapa debitor adalah sebagai berikut:

1. PT Jakarta Monorail

Perseroan mengakui piutang usaha Rp26.693.761.000 pada tanggal 31 Desember 2006 dengan pertimbangan adanya perkembangan yang lebih prospektif mengenai pendanaan proyek yang mengarah pada finalisasi *financial closed* dengan didasarkan pada:

- a. Peraturan presiden RI nomor 103 tahun 2006 tanggal 23 Desember 2006 tentang pemberian jaminan pemerintah untuk pembangunan proyek monorail Jakarta.
- b. Keputusan DPRD Propinsi DKI nomor 51 Tahun 2006 tanggal 28 Desember 2006 tentang persetujuan DPRD DKI Jakarta terhadap jaminan ridership minimum untuk proyek monorail.
- c. Surat Ketua DPRD propinsi DKI Jakarta nomor 1776/-1811.3 tanggal 29 Desember 2006 kepada gubernur propinsi DKI Jakarta perihal persetujuan terhadap jaminan ridership minimum.
- d. Adendum terhadap perjanjian kerjasama antara pemerintah DKI dan PT Jakarta Monorail tanggal 29 Desember 2006 tentang pembangunan dan penyelenggaraan monorail dalam bentuk bangun guna serah di propinsi DKI.
- e. Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 5-115/MK.01/2007 tanggal 15 Maret 2007 perihal Surat Dukungan Pemerintah untuk Proyek Monorail.

Perseroan mengakui penambahan tagihan bruto Rp33.242.939.738 pada tahun 2007 sehingga saldonya menjadi Rp105.361.768.401 dengan pertimbangan bahwa proyek tersebut tetap prospektif berdasarkan pada :

- a. Surat PT Jakarta Monorail, Nomor : 021/JM-RD/O-L/II/08 tanggal 28 Pebruari 2008 kepada Gubernur Propinsi DKI Jakarta perihal Laporan Status Pendanaan Proyek Jakarta Monorail dan Usulan Penyerahan Kembali Proyek Jakarta Monorail.
- b. Surat Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta (DKI), Nomor : 519/-1.811.3 tanggal 14 Maret 2008 perihal Tanggapan atas surat PT Jakarta Monorail, hal Laporan Status Pendanaan Proyek Jakarta Monorail dan Usulan Penyerahan Kembali Proyek Jakarta Monorail, kepada pemerintah propinsi DKI.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Sampai dengan saat ini, Manajemen tetap melakukan upaya-upaya penyelesaian proyek Jakarta Monorail untuk mengamankan aset Perseroan dan meneruskan proyek tersebut. Diantaranya Perseroan telah memperoleh kuasa dari PT Jakarta Monorail untuk memproses lebih lanjut rencana penyerahan proyek kepada Pemprov. DKI. Manajemen juga mengirim surat kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta nomor 017-0/156 tanggal 6 November 2008 perihal Tindak Lanjut Proyek Jakarta Monorail. Atas surat tersebut Pemprov DKI telah memberikan jawaban dengan surat nomor 2716/-1.811.3 tanggal 5 Desember 2008 perihal Tindak Lanjut Proyek Jakarta Monorail, yang pada prinsipnya Pemprov. DKI Jakarta akan menyelesaikan proyek tersebut. Dan untuk itu Pemprov DKI telah meminta kepada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan audit terhadap proyek tersebut.

Selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 tidak terdapat mutasi atas piutang usaha dan tagihan bruto sehingga saldo piutang usaha per 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp26.693.761.000 dan saldo tagihan bruto per 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp105.361.768.401 (Lihat Catatan 7)

Untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang PT Jakarta Monorail, sampai dengan tahun 2008 Perseroan telah membentuk penyisihan piutang sebesar Rp26.693.761.000.

Selain itu mengingat sampai dengan saat ini masih dalam proses audit BPKP dan berdasarkan prinsip konservatisme maka pada tahun 2008 ini Perseroan menyisihkan tagihan bruto proyek monorail sebesar Rp78.950.662.521 (80% dari total tagihan bruto Rp105.361.768.401). Nilai buku tagihan bruto sebesar Rp26.411.105.880 (nilai perolehan Rp105.361.768.401 dikurangi penyisihan Rp78.950.662.521) merupakan residual value dari Aset yang telah dikerjakan yang dapat dijual apabila proyek tersebut tidak dilanjutkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang usaha sebesar Rp26.693.761.000 dan penyisihan tagihan bruto sebesar Rp78.950.662.521 cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

Dalam rangka penyelesaian proyek monorail Perseroan telah meminta bantuan BPKP Provinsi DKI untuk melakukan pengkajian atas permasalahan-permasalahan dan solusi penyelesaian proyek tersebut yang hasilnya antara lain merekomendasikan kepada Pemprov DKI

1. Melanjutkan pembangunan Monorail jalur hijau (*green line*) dengan memanfaatkan konstruksi yang telah dikerjakan oleh PT Jakarta Monorail (ADHI);
2. Melakukan studi kelayakan ulang sebagai upaya penyesuaian sehubungan dengan tidak dibangunnya jalur biru sehingga dapat dikembangkan transportasi monorail yang efisien;
3. Mengajak pemerintah pusat untuk melakukan kerjasama pendanaan pembangunan monorail jalur hijau;
4. Menunjuk Perseroan untuk melaksanakan pembangunan jalur hijau dengan mempertimbangkan klausul 64.4 SPK No. 001/JM-CTR/X/2005
5. Apabila dilakukan pelelangan ulang atas pembangunan jalur hijau maka Perseroan dapat melakukan negosiasi dengan pelaksanaan baru untuk penggantian biaya atas pekerjaan yang telah dilaksanakan Perseroan.

Kajian BPKP tersebut akan disampaikan ke Pemprov DKI untuk dijadikan dasar kajian rencana tindak lanjut penyelesaian Proyek Monorail.

Pada tanggal 17 Nopember 2009, Perseroan diundang rapat bersama dengan Pemprov DKI, BPKP dan Sekretaris Wapres Bidang Pengawasan di Sekretariat Wakil Presiden, untuk mengevaluasi tindak lanjut Proyek Monorail.

Pada tanggal 19 Februari 2010 dikeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 (Lihat Catatan 57). Dalam Instruksi Presiden RI tersebut proyek monorail termasuk dalam prioritas di bidang infrastruktur, dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

- a. Perhitungan investasi atas proyek monorail yang telah dilakukan selambat-lambatnya diselesaikan akhir Maret 2010.
- b. Konsep dan proposal pembangunan proyek monorail ditargetkan selesai bulan Agustus 2010.

Berdasarkan kondisi di atas Perseroan berkeyakinan bahwa proyek Monorail akan dilanjutkan di tahun 2010.

2. PT Lumbung Mustika Perkasa

Perseroan melaksanakan pekerjaan proyek Merdeka Square Cimone Tangerang berdasarkan Kontrak pekerjaan Nomor Kontrak: 001/SPPKL/LMP-AK/III/2005 tanggal 28 Maret 2005 antara Perseroan dengan PT Lumbung Mustika Perkasa (LMP) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp96.665.140.000, dengan addendum I (pertama) surat Perjanjian Pelaksanaan Paket Pekerjaan Proyek Merdeka Square Cimone Tangerang No. 001/ADD/SPPK/LMP-AK/X/2005 tanggal 24 Oktober 2005, serta addendum kedua No.002/ADD/SPPK/LMP-AK/XII/2005 tanggal 26 Desember 2005 dengan nilai (termasuk PPN) menjadi Rp111.812.847.000.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 piutang PT LMP sebesar Rp39.822.052.570 diluar denda keterlambatan pembayaran (bunga). Umur piutang PT LMP di atas 24 bulan.

Perseroan telah membentuk penyisihan PT LMP sebesar Rp1.022.053.570 pada tahun 2006 sehingga nilai buku piutang menjadi Rp38.800.000.000

Mulai tahun 2007 Perseroan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha kepada PT Lumbung Mustika karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat diselesaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perseroan telah menerima pengakuan hutang yang telah ditandatangani oleh pihak PT LMP dihadapan notaris Martin Aliunir, SH dengan akta 54 tertanggal 16 Mei 2007. Sehubungan dengan gagalnya PT LMP memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (satu bulan setelah akte ditandatangani) yang tercantum dalam akta pengakuan hutang tersebut kepada Perseroan, maka Perseroan berencana melakukan akuisisi PT LMP, akan tetapi dengan adanya surat sita eksekusi tentang status tanah tersebut oleh Pengadilan Negeri Tangerang, maka rencana akuisisi maka rencana akuisisi dibatalkan oleh Perseroan.
- b. Dengan batalnya rencana tersebut, maka Perseroan telah melakukan upaya-upaya hukum di Pengadilan Negeri Tangerang dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Keputusan Pengadilan Tingkat Banding Banten No. 8/Pdt/2008/PT.BTN. tanggal 2 Desember 2008 menyatakan bahwa Perseroan mempunyai hak atas bangunan yang berdiri di atas tanah Sertifikat HGB No. 131/Cimone Jaya, atas nama PT Lumbung Mustika perkasa, serta Pengadilan memutuskan bahwa Sertifikat Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang berdiri di atas tanah Sertifikat HGB No. 131/Cimone Jaya dinyatakan tidak berlaku dan tidak mempunyai kekuatan hukum.

Perseroan juga mengupayakan pembayaran hutang PT Lumbung Mustika Perkasa sebesar Rp38.800.000.000 beserta klaim bunganya melalui Gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1382/Pdt.G/2008/PN.JKS tanggal 27 Oktober 2008.

Upaya Perseroan untuk memperoleh pembayaran dari PT Lumbung Mustika Perkasa, permohonan gugatannya dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui keputusan nomor 1382/Pdt.G/2008/PN.Jkt.Sel tanggal 27 Agustus 2009. Salah satu putusannya adalah menghukum para Tergugat (I,II,III dan IV) untuk secara tanggung renteng membayar hutang Tergugat I kepada Penggugat (Perseroan) sebesar Rp52.500.000.000,- ditambah bunga keterlambatan 6% setahun dari jumlah tersebut.

Berdasarkan *minutes of meeting* tanggal 9 November 2009 antara PT Hero (Persero) Tbk dan Perseroan ditetapkan beberapa hal berikut:

- a. Perseroan dan PT Hero (Persero) Tbk. sepakat untuk mengelola dan atau menjual tanah dan bangunan Merdeka Square di Cimone secara bersama-sama.
- b. Perseroan dan PT Hero (Persero) Tbk. sepakat apabila terjadi penjualan tanah dan bangunan Merdeka Square maka hasil penjualannya akan dibagi secara proporsional setelah dikurangi biaya-biaya dengan komposisi sebagai berikut:
 - Perseroan 66,7%
 - PT Hero (Persero) Tbk 33,3%

Berdasarkan revaluasi Aset yang dilakukan oleh PT Sapta Sentra Jasapradana yang dilaporkan dalam Surat Nomor 08-0-010.00 tanggal 22 Februari 2008, nilai pasar bangunan Merdeka Square adalah Rp47.532.830.000. Nilai pasar tersebut melebihi nilai buku piutang sebesar Rp38.800.000.000 sehingga sampai dengan saat ini Perseroan masih berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat direalisasikan.

3. PT Anugrah Lingkar Selatan

Perseroan melaksanakan pekerjaan proyek Mall Lingkar Selatan Bandung berdasarkan surat perjanjian No. SP-005/AK/ALS/X/4 tanggal 18 Oktober 2004 antara Perseroan dengan PT Anugrah Lingkar Selatan (ALS) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp19.882.000.000 dan kontrak arsitektur No.SP-006/AK/ALS/ARS/XII/04 tanggal 16 Desember 2004 dengan nilai (termasuk PPN) Rp10.300.000.000 serta kontrak no. SP-008/AK/ALS/ME/III/05 dengan nilai (Incl. PPN) sebesar Rp11.942.920.000.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 piutang PT ALS masing-masing sebesar Rp20.048.116.161 dan Rp24.083.009.179 diluar denda keterlambatan pembayaran (bunga). Umur piutang PT ALS di atas 24 bulan.

Perseroan telah membentuk penyisihan piutang PT ALS sebesar Rp1.322.093.018 pada tahun 2006.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perseroan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha kepada PT Anugrah Lingkar Selatan. Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat diselesaikan dengan membuat perjanjian penyelesaian pembayaran dengan jaminan yang telah didaftarkan dihadapan Notaris Kasmita Syafni, SH tertanggal 31 Desember 2007 antara Perseroan dengan PT ALS yang isinya antara lain adalah PT ALS akan melunasi kewajibannya kepada Perseroan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2008 dengan jaminan Aset PT ALS yang berupa sebagian lantai 2 seluas 4.604 m2 diatas bangunan Mall Lingkar Selatan yang diikat dengan Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT) peringkat ke dua yang sampai saat ini masih dalam proses.

Pada bulan Desember tahun 2008 PT ALS telah melakukan sebagian pembayaran kepada Perseroan sebesar Rp3.219.017.533 dan pada bulan Januari 2009 sebesar Rp3.000.000.000. Total pembayaran piutang usaha dari tahun 2007 sampai dengan saat ini sebesar Rp6.219.017.533, sisanya akan diselesaikan paling lambat pada akhir tahun 2009, hal ini seperti dinyatakan dalam suratnya No. 016/III/DU/2009 tanggal 23 Maret 2009.

Tanggal 14 Mei 2009 melalui putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat no. 13/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst PT Anugrah Lingkar Selatan telah dinyatakan pailit, namun Perseroan masih mengupayakan pembayaran melalui harta ataupun aset pemegang saham utamanya.

Pada tanggal 7 Oktober 2009 Hilman Leonardi Limargi, penjamin piutang PT ALS, disaksikan oleh Jaksa Pengacara Negara sebagai kuasa hukum Perseroan, membuat pernyataan komitmen pembayaran sebagai berikut:

- a. Pembayaran tunai sebesar Rp869.582.725.
- b. Pembayaran dengan aset tanah untuk melunasi pinjaman pokok.

Sampai saat ini Perseroan telah mendapatkan sebagian Aset milik penjamin berupa beberapa bidang tanah di desa Gudang Kahuripan, kotamadya Bandung. Berdasarkan perjanjian kerja no.273/SPK/PP/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009, PT Viesta Consulting melakukan proses Legal Due Dilligence dan Appraisal atas tanah-tanah yang akan dijadikan kompensasi pembayaran piutang PT ALS. Berdasarkan kondisi tersebut sampai saat ini Perseroan masih berkeyakinan bahwa piutang tersebut masih dapat direalisasikan.

4. PT Jakarta Kemayoran Property (JKP)

Perseroan melaksanakan pekerjaan proyek Apartemen The View Residence berdasarkan Surat Perjanjian No. 212/JKP-DEV/SPK/VII/2006 tanggal 31 Juli 2006 antara Perseroan dengan PT Jakarta Kemayoran Property (JKP) dengan nilai kontrak (termasuk PPN) sebesar Rp188.237.500.000 dan progres fisik yang telah dikerjakan sebesar Rp70.921.531.676 saldo piutang Perseroan kepada PT JKP Per 31 Desember 2008 sebesar Rp28.386.868.015.

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Pembayaran dengan Jaminan antara Perseroan dengan PT JKP tanggal 31 Desember 2007 menyatakan bahwa Pelunasan keseluruhan Piutang akan diselesaikan PT JKP paling lambat tanggal 31 Maret 2008 dengan jaminan berupa 65 unit kios di Mall Mega Glodok Kemayoran Jakarta.

Pada saat jatuh tempo Perseroan telah meminta PT JKP untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya secara tunai dan kios-kios tersebut tetap sebagai jaminan. Apabila jaminan kios-kios tersebut telah terjual, maka hasilnya dibayarkan kepada Perseroan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Sampai dengan saat ini bukti kepemilikan jaminan yang diberikan PT JKP kepada Perseroan masih berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan Induk (SHGB Induk), berdasarkan keterangan dari Kuasa Hukum PT JKP No. 030/CSP-JKT/IV/2009 tanggal 1 April 2009, menyatakan bahwa sertifikat penggabungan (sertifikat induk SHMRS) telah selesai, yang selanjutnya proses sertifikasi (sertifikat pecahan SHMRS) atas kios-kios yang berada di Komplek Mega Glodok Kemayoran yang menjadi jaminan pembayaran saat ini dalam tahap proses penyelesaian, dan eksekusi atas jaminan tersebut akan dilakukan apabila proses pemecahan-pemecahan sertifikat selesai. Pengesahan sertifikat induk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor.1760/2009 tanggal 19 November 2009 tentang Pengesahan Pertelaan Rumah Susun Bukan Hunian Mega Glodok Kemayoran Tahap I yang terletak di Jalan Kota Bandar Baru Kemayoran.

Saat ini PT Jakarta Kemayoran Property masih melakukan proses pemecahan sertifikat-sertifikatnya yang dilakukan oleh konsultan yang ditunjuk oleh PT Jakarta Kemayoran Property.

Berdasarkan revaluasi Aset yang dilakukan oleh PT Sapta Sentra Jasapradana yang dilaporkan dalam Surat Nomor 08-0-069.01 tanggal 24 Maret 2008, nilai pasar bangunan unit-unit ruko Mega Glodok Kemayoran adalah Rp32.992.800.000 Nilai pasar tersebut melebihi nilai buku piutang sebesar Rp28.386.868.015.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Perseroan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. Lapindo Brantas, Inc.

Berdasarkan Keputusan Ketua Tim Pelaksana Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo nomor 26/KPTS/PL/TNPSLS/IX/2006 tanggal 28 September 2006 tentang Penunjukkan Langsung Pengadaan Barang dan Jasa untuk Melaksanakan Pekerjaan Crash Program Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo. Dan pada tahun yang sama sebagai tindak lanjut dari Keputusan Tim Nasional tersebut, Perseroan menandatangani beberapa kontrak kerja dengan Lapindo Brantas Inc. dengan total nilai sebesar Rp98.848.678.375. Progress fisik sudah selesai 100%, dan per 31 Desember 2007 Perseroan telah mencatat piutang usaha sebesar Rp37.451.377.827. Tahun 2008 Perseroan menerima pembayaran sebesar Rp11.000.000.000, sehingga saldo piutang usaha per 31 Desember 2008 menjadi sebesar Rp26.451.377.827. Lapindo Brantas Inc. menyanggupi untuk menyelesaikan pembayaran sisa hutangnya secara bertahap seperti dinyatakan dalam suratnya No. 269/P/fm/L09 tanggal 7 April 2009.

Lapindo Brantas, Inc. melalui suratnya no. 903/FN/pep/L09 tanggal 18 Nopember 2009 menyatakan bahwa keseluruhan sisa hutang akan dilakukan pembayaran tunai secara bertahap di bulan Desember 2009 dan Maret 2010 sisanya akan dibayar dengan menyerahkan Kavling Siap Bangun (KSB) yang terletak di jalan sidoarjo Jawa Timur yang nilainya akan dilakukan penilaian oleh penilai independent.

Pada tanggal 2 Februari 2010 Perseroan dan Lapindo Brantas Inc. membuat Kesepakatan Penyelesaian Utang Nomor: AGR-021/FIN/2010 - 017-0/008A (Catatan 57) dengan cara pelunasan yang tercantum dalam pasal 2 ayat 1 sebagai berikut:

- Pembayaran tunai sebesar Rp1.247.887.380 selambat-lambatnya pada tanggal 19 Februari 2010.
- Sisanya sebesar Rp23.709.860.232 akan dilakukan pelunasan dengan penyerahan aset milik Lapindo Brantas Inc. yang berupa Kavling Siap Bangun yang terletak di daerah Graha Kota dan Pager Wojo, Sidoarjo, Jawa Timur selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2010
- Pembayaran tagihan PPN 10% sebesar Rp8.896.843.408 dibayarkan tunai selambat-lambatnya pada saat penyerahan fisik aset.

Pada tanggal 17 Maret 2010 Lapindo Brantas Inc. telah melakukan pembayaran tunai sebesar Rp. 623.778.973,00 dan sisanya sebesar Rp623.778.973 akan dibayar akhir bulan Maret 2010.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Perseroan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

6. JO Reinkai-Adhi-Marubeni (Proyek Dumai Port)

Pada tahun 2004 Perseroan melakukan Kerjasama Operasi dengan Rinkai Construction Co. Ltd. dan Marubeni Co. untuk melaksanakan proyek Pembangunan Pelabuhan Dumai, adapun porsi Perseroan adalah sebesar 45%.

Pada tahun 2006 Perseroan sesuai dengan porsinya telah membukukan piutang Kerjasama Operasi Rinkai Adhi Marubeni (RAM JV) sebesar Rp16.367.225.048. Sampai dengan tahun 2008, pembangunan fisik sudah selesai dilaksanakan namun belum ada penyerahan ke II (FHO), hal ini dikarenakan pengajuan eskalasi oleh RAM JV kepada Departemen Perhubungan melalui suratnya no. RAMD/813C/V/2008 tanggal 12 Mei 2008 perihal Price Adjustment Proposal Rev-2 (Period January 2005 – January 2008) dan surat Ref. No. RAM/861/IX/2008 tanggal 19 September 2008 perihal Confirmation for Outstanding Matter Dumai Port Development Project yang ditujukan kepada Minister of Department of Transportation Government of Republic Indonesia.

Untuk mendukung pengajuan eskalasi tersebut Perseroan telah mendapat Pendapat Hukum (*Legal Opinion*) dari Kejaksaan Agung selaku Pengacara Negara yang menyatakan bahwa "*Keppres No. 80 tahun 2003 dapat diberlakukan sebagai acuan untuk perhitungan eskalasi, namun perhitungan eskalasi harus dilakukan secara objektif dan hasil perhitungan eskalasi tersebut harus disetujui oleh Konsultan Pengawas Proyek*".

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas Perseroan berkeyakinan bahwa pengajuan eskalasi tersebut akan dapat disetujui, namun karena prosesnya sampai dengan saat ini belum selesai serta mempertimbangkan prinsip-prinsip *conservatism* maka Perseroan melakukan penyisihan piutang yang sudah dibuku per 31 Desember 2008 sebesar Rp16.367.225.048.

7. PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI)

Perseroan melakukan Joint Operation dengan PT Wijaya Karya dan PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT) yang disebut WAJJO membangun fasilitas Out Site Battery Limit (OSBL) yaitu area utilitas diluar kilang dan infrastruktur project Aromatic Tuban Jawa Timur. Porsi Perseroan 35%, Wijaya Karya 35% dan IKPT 30%. JO mendapatkan pekerjaan tanggal 26 Februari 2004 yang bernilai sebesar USD 240.000.000,00,

Progress yang dikerjakan sampai dengan saat ini sebesar USD 190.000.000,00, realisasi yang dibayar sebesar USD 184,545,892.00 sisa yang belum dibayar sebesar USD 5.454.108.

Pada tanggal 12 Oktober 2006 JO menerima Promissory Note dengan nilai tersebut di atas yang jatuh tempo tanggal 12 Oktober 2009, akan tetapi sampai dengan tanggal tersebut TPPI belum dapat memenuhi kewajibannya.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tanggal 1 Desember 2009 pihak JO menerbitkan surat dengan no. TAP-L-WJTJ-1572 perihal Pembayaran Bunga dan Hutang Pokok. Tagihan bunga diterima tanggal 21 Desember 2009, sedangkan untuk tagihan pokok pihak TPPI menerbitkan surat no. L-0307/TPPI/FIN/II/2010 tanggal 25 Februari 2010 perihal Pembayaran Hutang Pokok atas Promissory Note TPPI. Dalam surat tersebut TPPI meminta penjadwalan ulang jatuh tempo Promissory Note pada tanggal 1 Oktober 2010.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka Perseroan berkeyakinan piutang tersebut masih dapat diselesaikan.

8. Prakawija Delaganda

Perseroan adalah Sub Kontraktor untuk pekerjaan struktur dan upper struktur Proyek Apartemen Royal Panakukkang, Makassar sesuai dengan perjanjian Sub Kontraktor nomor 037/RA-AK/IV/06 tanggal 12 April 2006 yang kemudian mengalami beberapa perubahan sebagaimana tertuang dalam Addendum I nomor 056/PD/RA-AK/ADD/VI/06 tanggal 29 Juni 2006 dan Addendum II nomor 51A/PD/RA-AK/ADD/VII/2007 tanggal 7 Juli 2007 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 34.384.449.000,00 (Incl. PPN).

Perseroan sudah mendapatkan pengakuan dan penyelesaian hutang dari Prakawija Delaganda tanggal 12 Maret 2010, yang didukung oleh Pengakuan Hutang dari PT UE Sentosa selaku main contractor yang akan menyelesaikan hutangnya dengan PT Prakawija Delaganda melalui penjualan Aset tanah di daerah Tanjung Uma kecamatan Lubukbaja Batam. Hasil penjualan Aset tersebut akan dipergunakan untuk melunasi hutang PT UE Sentosa kepada PT Prakawija Delaganda yang selanjutnya dipergunakan PT Prakawija Delaganda untuk melunasi hutangnya kepada Perseroan.

Berdasarkan revaluasi aset yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan yang dilaporkan dalam Surat Nomor 200A/IAI-3/LPCR/II/2010 tanggal 24 Februari 2010, nilai pasar tanah tersebut adalah Rp9.585.000.000 Nilai pasar tersebut melebihi nilai buku piutang sebesar Rp7.824.282.394.

Atas dasar hal tersebut, tahun 2009 Perseroan tidak melakukan penyisihan Piutang karena berkeyakinan akan dapat diselesaikan.

9. PT Cahaya Adipura Sentosa

Perseroan telah mendapatkan proyek pekerjaan tanah, bored pile, dinding penahan tanah dan pembuatan saluran pengelak sungai di proyek Gedung Café dan Water park perumahan Century Hills Bandung dengan owner PT Cahaya Adhiputra Sentosa sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama No. R.001/CAS-AK/KONT/ VII/2006 tanggal 19 Juni 2006, dengan nilai kontrak sebesar Rp15.696.876.800 dan telah di Addendum terakhir dengan No 02 tanggal 2 Januari 2008 Dengan Nilai Rp55.847.186.320.80

Atas pekerjaan tersebut Perseroan telah menyelesaikan progress fisik 53% atau senilai Rp29.646.303.068, pembayaran yang telah dilakukan oleh PT Cahaya Adhiputra Sentosa sebesar Rp14.839.500.000,- sudah termasuk PPN 10%(diluar bunga). Sampai dengan saat ini, PT Cahaya Adhiputra Sentosa belum dapat menyelesaikan sisa pembayaran harga pemborongan sebesar Rp14.806.803.068 (termasuk Ppn 10%)

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut Perseroan telah mendapatkan Berita Acara Serah Terima dan Pengakuan Hutang tanggal 14 Juli 2007.

Berdasarkan surat PT CAS no, 12/CAS/III/PY/2010 tanggal 26 Maret 2010, menjelaskan bahwa PT CAS berniat menyelesaikan pembayaran dengan diangsur setiap bulan. Sedangkan jaminan yang diajukan kepada Perseroan, masih dalam proses sertifikasi.

Dengan pertimbangan tersebut serta mempertimbangkan prinsip-prinsip konservatisme maka Perseroan melakukan penyisihan piutang yang sudah dibuku sebesar 35%, tahun buku 2008 sebesar Rp2.891.003.401 dan tahun 2009 melakukan penyisihan piutang usaha sebesar Rp1.030.666.353 dan tagihan bruto sebesar Rp1.257.350.075.

6. PIUTANG RETENSI

	2010	2009
Piutang Retensi	380,686,531,333	328,719,681,610
- Penyisihan Piutang Retensi	(483,558,491)	-
Jumlah Piutang Retensi	380,202,972,842	328,719,681,610
Rincian saldo Piutang Retensi tersebut sebagai berikut :		
Piutang Retensi - Jasa Konstruksi	302,863,102,560	272,823,523,604
Piutang Retensi - EPC	31,458,017,297	18,120,362,201
Piutang Retensi Anak Perusahaan	46,365,411,476	37,775,795,805
Jumlah	380,686,531,333	328,719,681,610
<i>Penyisihan Piutang Retensi</i>	<i>(483,558,491)</i>	-
Jumlah	380,202,972,842	328,719,681,610



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

6. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Rincian Umur Piutang Retensi dihitung sejak tanggal faktur sebagai berikut :

Sampai dengan 6 bulan	146,884,619,555	162,529,114,513
> 6 bulan - 12 bulan	98,126,615,347	79,969,198,459
> 12 bulan - 18 bulan	45,875,759,074	32,042,099,276
> 18 bulan - 24 bulan	26,863,867,547	21,520,613,296
> 24 bulan	62,452,111,319	32,658,656,066
Jumlah	380,202,972,842	328,719,681,610
<i>Penyisihan Piutang Retensi</i>	<i>(483,558,491)</i>	<i>-</i>
Jumlah	379,719,414,351	328,719,681,610

Mutasi Penyisihan Piutang Retensi sebagai berikut:

Saldo Awal Periode	(483,558,491)	-
Perubahan selama periode berjalan:		
- Penambahan Penyisihan	-	-
- Penerimaan / Penghapusan Piutang	-	-
Saldo Akhir Periode	(483,558,491)	-

Rincian penambahan penyisihan piutang retensi per 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut :

PT Labersa Hutahaeen	(416,980,163)	-
PT Mutiara MP	(66,578,328)	-
Subjumlah	(483,558,491)	-

Piutang retensi berasal dari penjualan jasa konstruksi dan diversifikasi yang dilakukan oleh Divisi Jasa Konstruksi, EPC dan Anak Perusahaan.

Atas penerbitan Obligasi, Perusahaan telah menjaminkan piutang usaha tahun 2009 untuk proyek-proyek sebagai berikut :

- Hutang Obligasi IV
Mall Ciputra, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTM Pkt-1 Lobong, PDAM Surabaya, Pek. Pembangunan PDAM Dumai dan Rehabilitation and Improvement Main Drain and Structure In Meulaboh Package II.
- Hutang Sukuk I Mudharabah
Gedung TCC Telkomsel Banjar Baru, Jalan Widang-Gresik, GOR Bangka Belitung, Apron Bandara Juanda Surabaya dan Pek. Mookervart Hulu 3.

7. TAGIHAN BRUTO PADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang telah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

Rincian atas tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Biaya Konstruksi	12,198,058,232,232	11,687,837,242,603
Laba yang diakui	981,905,520,050	1,151,375,673,561
Total Tagihan Bruto	13,179,963,752,282	12,839,212,916,164
Penagihan	(11,150,926,278,410)	(10,999,722,353,576)
Estimasi Kerugian	(131,586,419,512)	(84,323,252,150)
Penagihan Bruto kepada Pemberi kerja	1,897,451,054,360	1,755,167,310,438



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

7. TAGIHAN BRUTO PADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

	2010	2009
Rincian tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut :		
Divisi Konstruksi I	405,340,066,343	392,992,520,648
Divisi Konstruksi II	282,608,593,609	210,800,047,227
Divisi Konstruksi III	301,977,746,881	247,525,520,394
Divisi Konstruksi IV	167,502,340,741	176,393,233,537
Divisi Konstruksi V	151,274,010,750	141,297,833,905
Divisi Konstruksi VI	32,147,973,985	100,293,230,477
Divisi Konstruksi VII	41,848,759,258	80,223,151,775
Divisi Konstruksi VIII	105,361,768,401	105,361,768,401
Divisi EPC	91,703,270,793	82,236,013,690
Divisi Luar Negeri	221,845,870,052	220,865,161,467
Adhicon Persada	317,023,404	11,286,126,700
Adhi Oman	124,667,239,165	70,215,954,367
Adhi Multipower	102,442,810,490	-
Estimasi kerugian	(131,586,419,512)	(84,323,252,150)
Jumlah	1,897,451,054,360	1,755,167,310,438

Mutasi Penyisihan Estimasi Kerugian Tagihan Bruto sebagai berikut:

Saldo Awal Periode	(131,586,419,512)	(84,323,252,150)
Perubahan selama periode berjalan:		
- Penambahan Penyisihan	-	-
- Penerimaan / Penghapusan Piutang	-	-
Saldo Akhir Periode	(131,586,419,512)	(84,323,252,150)

Rincian akumulasi penyisihan/ estimasi kerugian tagihan bruto per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010	2009
PT Jakarta Monorail	(78,950,662,521)	(78,950,662,521)
Pemerintah Daerah Dumai	(10,745,179,258)	(5,372,589,629)
Departemen Pekerjaan Umum	(1,031,782,074)	-
Pemerintah Daerah Pekanbaru	(4,731,322,508)	-
PT Labersa Hutahaean	(1,580,777,633)	-
PT Makmur Jaya Lestari	(5,919,227,976)	-
PT Graha Putra Nusa	(3,569,634,958)	-
PT Cahaya Adipura Sentosa	(1,257,350,075)	-
PT Lamongan Intergrated Shorebase	(322,196,814)	-
Al Habtoor Engineering Enterprises Co (LLC)	(23,478,285,695)	-
Subjumlah	(131,586,419,511)	(84,323,252,150)

Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan Tagihan Bruto Pemberi Kerja Perseroan sampai dengan per 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut :

1. Al Habtoor Engineering Enterprises Co (LLC)

Perseroan melaksanakan proyek Doha City Centre Expantion Project Phase III A & III B, Doha Qatar, Sangri-la, Rotana, Merweb Tower berdasarkan kontrak kerjasama antara Perseroan dengan Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) selaku *Main Contractor* dengan nilai kontrak sebesar USD75,068,493, yaitu:

- Phase III A senilai: USD 54,246,575, berdasarkan kontrak no. Ref #Q0010 tanggal 27 Juni 2006
- Phase III B senilai: USD 20,821,918, berdasarkan kontrak no. Ref #Q0035 tanggal 18 September 2006. Phase III A senilai: USD 54,246,575, berdasarkan kontrak no. Ref #Q0010 tanggal 27 Juni 2006

Dari nilai kontrak tersebut yang telah direalisasikan sampai dengan 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

- Phase III A senilai: USD12,810,242 atau senilai Rp140.272.149.900
- Phase III B senilai: USD51,958,279 atau senilai Rp568.943.155.050

7. TAGIHAN BRUTO PADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

Dari total nilai realisasi pekerjaan sebesar USD64,768,521 atau Rp709.215.304.950 telah dibayarkan sebesar USD44,514,437 (termasuk uang muka USD3,047,749.78) atau Rp472.47.140.8512 sehingga masih terdapat nilai tagihan sebesar Rp236.743.896.438 yang dibukukan sebagai piutang usaha sebesar Rp460.438.906, piutang retensi sebesar Rp14.437.587.478 (Catatan 6) dan tagihan bruto sebesar Rp221.845.870.053 pada tanggal 31 Desember 2009

Perseroan telah menerima uang muka kontrak dari Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) sebesar USD7,375,342.46 dan telah diperhitungkan dalam pembayaran sebesar USD3,047,749.78 Sehingga terdapat sisa uang muka sebesar USD4,327,592.68.

Pada tanggal 3 Februari 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) telah melakukan determination secara sepihak. Selanjutnya pada tanggal 16 Februari 2009 Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) mencairkan jaminan sisa uang muka sebesar USD4.327.592,68 dan jaminan pelaksanaan senilai USD7.543.014.46.

Perseroan membukukan total nilai pencairan jaminan uang muka dan pelaksanaan dengan sebesar USD11,870,607.14 atau sebesar Rp102.587.423.682 sebagai biaya dtanggihkan. Pada tahun 2009 Perseroan telah membebaskan nilai jaminan pelaksanaan sebesar Rp89.761.866.600.

Sehubungan dengan tindakan Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) tersebut di atas Perseroan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menunjuk Lawyer Simons & Simons (Internasional Class) dan Qatar Internasional Firm (Lokal Class), sedangkan sebagai pendamping dari Indonesia, Perseroan menunjuk OC Kaligis & Associates, untuk mengajukan klaim senilai USD74.458.251,54 melalui pengadilan.
- Selain langkah tersebut di atas, Perseroan saat ini sedang melakukan negosiasi langsung dengan pemilik proyek, dengan dukungan Utusan Khusus Pemerintah Indonesia untuk urusan Timur Tengah dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar.
- Berdasarkan *legal opinion* dari Sultan Al-Abdulla & Partners tanggal 16 Februari 2010 estimasi penyelesaian gugatan pengadilan berdasarkan hukum di Qatar menempuh jangka waktu maksimal 3 tahun. Perseroan akan mengajukan ke Pengadilan apabila sampai dengan bulan April 2010 belum ada kesepakatan penyelesaian dari proses negosiasi di atas. Sehingga klaim Perseroan kepada Al Habtoor Enterprises Co. (LLC) Qatar akan diselesaikan selambat-lambatnya tahun 2012.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas maka Perseroan akan melakukan pencadangan atas aset terkait proyek Qatar selama 4 tahun sejak tahun buku 2009. Tahun buku 2009 Perseroan telah membuku total cadangan senilai Rp113.240.152.295 yang terdiri dari pembebanan jaminan pelaksanaan sebesar Rp89.761.866.600 dan pencadangan tagihan bruto sebesar Rp23.478.285.694.

2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) MALANG

Perseroan mendapatkan kontrak pekerjaan untuk pembangunan gedung pendidikan STAIN Malang nomor: P2S-IDB/PMU.C/77/IX/2005 dengan nilai sebesar Rp161.242.745.000 dan addendum kontrak nomor : P2S-IDB/PMU-ADD/85a/VI/2008 sehingga nilai kontraknya

Pada Laporan Keuangan 2008, Perseroan masih mencatat tagihan senilai Rp35.624.054.797 terdiri dari tagihan pekerjaan tambah sebesar Rp13.464.054.797 yang berumur diatas 12 bulan dan tagihan eskalasi sebesar Rp.22.160.000.000 berumur kurang dari 12 bulan.

Perseroan tidak melakukan penyisihan atas piutang tersebut dikarenakan tagihan pekerjaan tambah sudah dianggarkan dalam DIPA STAIN Malang tahun 2009, sedangkan untuk eskalasinya telah diaudit oleh BPKP dan dalam proses pengajuan pendanaannya ke IDB sebagaimana disampaikan dalam surat *Project Management Unit (PMU)* nomor : P2S/IDB/PMU-SP/440/III/2009 tanggal 28 Maret 2009 dan surat nomor : P2S-IDB/PMU-SP/335a/2009 tanggal 3 Februari 2009.

Bulan Nopember 2009 tagihan Pekerjaan Tambah STAIN-Malang telah cair sebesar Rp 13.464.050.000, sisanya yang berupa tagihan eskalasi direncanakan cair di tahun anggaran 2010 berdasarkan Addendum 4 no. P2S-IDB/PMU-ADD/455/VIII/2009 tanggal 24 Agustus 2009.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Perseroan berkeyakinan bahwa Piutang tersebut dapat direalisasikan.

3. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Perseroan mencatat progress yang dikerjakan berdasarkan Surat Perintah Penyelesaian Pekerjaan Tambah nomor 835/PMU.IDB/XI/2007 tanggal 17 November 2007 dari *Project Management Unit (PMU)* senilai Rp18.265.396.216 dan sudah disetujui oleh *Project Management Supervision Consultant (PMSC)* yang berumur 12 bulan.

Tanggal 25 Mei 2007 dikeluarkan surat permohonan dari Rektor UPI kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 2873/H40/LN/2007 tentang Permohonan Dana APBNP Pembangunan Proyek IDB, dan surat yang ditujukan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 2791/H40/KU/2008 tanggal 5 Mei 2008 Perihal : Permohonan Dana Pendamping GOI dan Dana APBNP untuk Proyek The Development and Upgrading of Indonesia University of Education (UPI).

7. TAGIHAN BRUTO PADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

Tanggal 19 Januari 2010 Perseroan mengirim surat ke Project Management Unit Universitas Pendidikan Indonesia no. 411-0/65.1/2010 perihal Biaya Pekerjaan Tambah Dana APBNP dan telah ditanggapi oleh pihak *Project Management Unit* Universitas Pendidikan Indonesia melalui suratnya tanggal 5 Februari 2010 nomor 1472/PMU.IDB/II/2010 perihal Biaya Pekerjaan Tambah Dana APBNP. Dalam surat tersebut pihak UPI sedang mengupayakan mendapatkan dana dari DIPA UPI tahun 2010.

Perseroan meminta pendapat hukum kepada Kejaksaan Negeri Bandung. Berdasarkan hasil kajian Kejaksaan Negeri Bandung selaku Jaksa Pengacara Negara (JPN) memberikan saran/pendapat tertanggal 24 Februari 2010 sebagai berikut

- Pihak Pertama (UPI) selaku pengguna barang/jasa terhadap sisa kekurangan pembayaran atas pekerjaan-pekerjaan tambah yang sudah dilaksanakan dan diselesaikan oleh Pihak Kedua (Adhi) wajib membayar kekurangannya senilai Rp. 21.303.806.000,00 atau perhitungan lain senilai dengan sisa pekerjaan tambah yang belum dibayar dalam waktu tertentu dan tidak terlalu lama sesuai kesepakatan yang diperjanjikan kedua belah Pihak, dengan memperhatikan dan mengindahkan ketentuan/peraturan perundang-undangan bersangkutan.
- Bahwa sesuai perjanjian dan hal-hal lain yang telah disepakati kedua belah Pihak sebagaimana dimaksud, maka Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib mengusahakan dan menyediakan kekurangan dana pembayaran atas pekerjaan tambah dan jika sudah tersedia selanjutnya Pihak Pertama membayarkannya kepada Pihak Kedua, dan Pihak Pertama selaku pengguna barang/jasa wajib menepati janjinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Perseroan berkeyakinan piutang tersebut masih dapat diselesaikan.

4. Pemerintah Kota Dumai

Perseroan mempunyai tagihan atas pekerjaan Jembatan Kota Dumai dengan total nilai sebesar Rp16.117.768.886 kepada Pemerintah Kota Dumai.

Guna menyelesaikan masalah pembayaran tersebut Perseroan mengajukan gugatan kepada Walikota Dumai melalui surat gugatan yang didaftarkan dengan No. 39/Pdt/G/2007/PN.DUM tanggal 29 Oktober 2007 yang isinya memohon pembayaran atas pelaksanaan pekerjaan Jembatan Dumai yang telah dilaksanakan Perseroan. Melalui putusan tanggal 28 Oktober 2008 Majelis Hakim tidak menerima Gugatan Perseroan.

Atas putusan tersebut Perseroan tidak melakukan upaya hukum banding dengan pertimbangan bahwa masalah tersebut masih dapat diselesaikan dengan *amicable settlement* hal ini diperkuat dengan keterangan Pemerintah Kota Dumai Dinas Pekerjaan Umum No. 600/DPU-BM/lia/91 tanggal 26 Februari 2009, yang menyatakan bahwa Untuk Kelanjutan Proyek Jembatan Sungai Masjid, Jembatan sungai Pelintung dan Jembatan Sungai Siak direncanakan masuk dalam RAPBD tahun 2010.

Dengan pertimbangan tersebut serta mempertimbangkan prinsip-prinsip kehati-hatian maka Perseroan melakukan penyisihan piutang yang sudah dibuku sebesar 33 % atau senilai Rp5.372.589.629 pada tahun 2009 dan 2008

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya tagihan bruto di kemudian hari.

5. Pemerintah Kota Sorong Selatan

Perseroan mengerjakan Proyek Pembangunan Kantor Bupati Sorong Selatan dengan nilai kontrak Rp101.426.927.000. Perseroan telah melaksanakan pekerjaan dengan progres sebesar Rp16.196.945.419 dan Perseroan menghentikan pekerjaan karena dari progres tersebut baru dibayar sebesar Rp5.581.225.873.

Saldo tagihan per 31 Desember 2008 sebesar Rp10.615.719.546 berumur lebih dari 24 bulan, dari kurun waktu tersebut Perseroan telah melakukan beberapa upaya penyelesaian pembayaran dan pada bulan Februari 2009 Bupati Sorong dengan surat Nomor 700/30/BSS/2009 yang ditujukan kepada Perseroan dan PT Putra Papua Perkasa menyatakan akan melakukan Verifikasi Utang dan Pemeriksaan Lapangan. Untuk keperluan tersebut selanjutnya Bupati Sorong Selatan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Daerah Kabupaten Sorong Selatan dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sorong Selatan untuk melakukan verifikasi utang dan pemeriksaan lapangan.

Berdasarkan surat Bupati Sorong Selatan Nomor : 910/207/BBS/2009 tanggal 2 Desember 2009 perihal Sisa Pembayaran Pekerjaan Yang Belum Diselesaikan, menyatakan bahwa Pemerintah Daerah Sorong Selatan akan tetap menyelesaikan piutang tersebut, setelah melalui kajian oleh Panitia Anggaran Eksekutif maupun Legislatif pada tahun anggaran 2010.

Atas dasar hal-hal tersebut di atas, Perseroan tidak melakukan penyisihan atas tagihan bruto tersebut karena berkeyakinan tagihan tersebut akan dapat direalisasikan.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang Lainnya kepada Pihak Ketiga, baik oleh Kantor Pusat, Divisi Operasional maupun Anak Perusahaan, yang terdiri dari:

	2010	2009
Piutang Lain-lain	50,243,613,263	107,726,959,009
Dikurangi Penyisihan Piutang ragu-ragu	(7,331,469,784)	(7,351,676,287)
Jumlah Piutang Lain-lain Bersih	42,912,143,479	100,375,282,722

Rincian piutang lain-lain sebagai berikut:

	2010	2009
Piutang Lain-lain		
Piutang Lain Jasa Konstruksi	46,423,630,623	43,728,772,404
Pendapatan yang masih harus diterima	3,819,982,640	3,914,124,592
Piutang Penjualan Aktiva Tetap	-	60,000,000,000
Lain-lain	-	84,062,013
Jumlah Piutang Lain-lain	50,243,613,263	107,726,959,009

Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

	2010	2009
Saldo Awal Periode	(7,331,469,784)	(7,351,676,287)
Perubahan selama periode berjalan:		
Penambahan Penyisihan	-	-
Pemulihan	-	-
Saldo Akhir Periode	(7,331,469,784)	(7,351,676,287)

Piutang lain jasa konstruksi merupakan piutang divisi operasional atas pengeluaran kepada JO yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan JO (*Joint operation*). Piutang proyek Dumai Port sebesar Rp2.331.454.952 disajikan dalam nilai lain-lain per tanggal 31 Desember 2008.

Dalam pendapatan yang masih harus diterima per 31 Maret 2010 terdapat tagihan atas penggantian bunga SKBDN atas pendanaan pekerjaan proyek pembangunan Jalan Tol Kanci - Pejagan sebesar Rp10.811.145.579 kepada PT Semesta Marga Raya

Rincian akumulasi penyisihan piutang lain-lain per 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut :

	2010	2009
JO Rinkai-Adhi-Marubeni (Proyek Dumai Port)	(2,331,454,952)	(2,331,454,952)
Piutang Proyek Almarkaz	(2,700,303,946)	(2,700,303,946)
Lain-lain (Rincian di bawah Rp2Milyar)	(2,299,710,886)	(2,319,917,389)
Subjumlah	(7,331,469,784)	(7,351,676,287)

9. PERSEDIAAN

	2010	2009
Bahan Baku Proyek Konstruksi	227,774,691,948	291,819,415,941
Tanah Mentah	23,396,225,387	30,958,756,476
Tanah Dalam Proses	13,849,998,708	5,048,315,311
Bangunan Dalam Proses	150,368,796,868	57,698,846,709
Tanah Kavling	6,332,081,868	3,059,504,304
Rumah	71,530,927,879	136,893,464,069
Jumlah	493,252,722,658	525,478,302,810

Persediaan bahan baku merupakan sisa persediaan bahan bangunan yang terdapat pada gudang proyek, sedangkan persediaan bahan pembantu terdiri dari suku cadang dan pelumas.

Dalam sediaan bahan baku proyek konstruksi per 31 Maret 2010 dan 2009 Perseroan memiliki sediaan di proyek Qatar senilai Rp113.629.289.058.

Dalam nilai bangunan dalam proses tanggal 31 Desember 2008 terdapat nilai sediaan apartemen Salemba sebesar Rp26.754.126.450 yang merupakan reklasifikasi dari biaya dibayar di muka (Catatan 58)

Persediaan tanah mentah, tanah dalam proses, rumah dalam proses, tanah kavling, dan rumah merupakan persediaan pada anak perusahaan PT Adhi Realty.

Pada tahun 2009, seluruh persediaan tanah kavling Bekasi timur 3/8 seluas 1.177 meter persegi dan Bekasi timur 3/6 seluas 1100 meter persegi telah terjual



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan barang jadi merupakan barang yang dihasilkan dari anak perusahaan PT Adhi Realty yang siap jual.

Persediaan bangunan per 31 Maret 2010 adalah persediaan yang tersedia untuk dijual berupa ruangan-ruangan pada Gedung Adhi Graha yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Gedung Menara MTH di Jalan MT Haryono, Apartemen Salemba Residence di Salemba, Perumahan Taman Melati Sawangan Depok, serta perumahan dan ruko-ruko yang ada di Kalimas, Bekasi Timur.

Dalam nilai sediaan bangunan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tersebut terdapat kapitalisasi beban pinjaman masing-masing sebesar Rp6.905.010.084 dan Rp1.817.599.547

Pada tahun 2009, seluruh persediaan bangunan Bekasi timur 3/6 retail seluas 3300 meter persegi telah terjual

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan jangka panjang yaitu Gedung Adhi Graha dengan nilai persediaan Rp24.043.421.671 dan Apartemen Salemba dengan nilai persediaan sebesar Rp61.515.225.544 atas asuransi property all risk pada PT Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dan PT Mitra Iswara & Rorimpandey dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp140.000.000.000 dan Rp140.598.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di kemudian hari

10. UANG MUKA DIBAYAR

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Uang Muka Sub Kontraktor	70,683,536,867	89,357,688,260
Uang Muka Pesanan	175,469,924,691	188,765,719,413
Uang Muka Lainnya	1,334,781,267	1,960,707,719
Jaminan Jangka Pendek	7,839,408,210	1,556,851,452
Uang Muka Alat & Sewa	510,108,050	822,497,250
Jumlah Uang Muka Dibayar	255,837,759,084	282,463,464,094

Uang muka dibayar merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga/staf perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk pembelian barang/jasa atas pekerjaan subkontraktor.

Jaminan jangka pendek merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pelaksanaan pekerjaan.

Pada tahun 2009, uang muka alat dan sewa seluruhnya telah dikompensasikan dengan penyelesaian pekerjaan pihak ketiga

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
a. Rincian Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Pertambahan Nilai Lebih Bayar		
- Induk Perusahaan	168,479,870,380	141,096,986,525
- Anak Perusahaan	4,863,512,660	26,712,546
Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar		
- Induk Perusahaan		
Tahun Fiskal 2007	38,021,126,346	38,021,126,346
Tahun Fiskal 2008	99,301,692,038	33,060,354,724
Tahun Fiskal 2009	30,123,801,600	32,066,872,982
Tahun Fiskal 2010	(44,927,878,734)	-
- Anak Perusahaan	11,893,539	-
Jumlah	295,874,017,829	244,272,053,123

Dalam nilai PPN lebih bayar terdapat nilai pokok PPN Lebih bayar tahun 2006 yang masih dalam proses pengajuan keberatan.

b. SPT Tahun Pajak 2009 dan 2008

Perseroan menyampaikan SPT PPh Badan tahun 2009 dan SPT PPh Pembetulan 2008 setelah laporan keuangan ini diterbitkan dengan nilai Lebih Bayar masing-masing Rp30.123.801.600 dan Rp99.301.692.038.

c. Surat Ketetapan Lebih Bayar Tahun Pajak 2007

Pada tanggal 11 Desember 2009 telah dikeluarkan Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Nomor SKPKPP : KEP-00001. PPH/WPJ .19/KP.0303/2010 dengan nilai lebih bayar sebesar Rp35.626.132.100.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
Biaya Pekerjaan Dibayar Dimuka	74,288,685,131	57,046,653,541
Biaya Usaha Dibayar Dimuka	3,220,585,177	44,255,128,732
Biaya Sewa Dibayar Dimuka	997,510,939	1,649,210,023
Biaya Asuransi Dibayar Dimuka	1,035,956,561	1,549,078,850
Jaminan Pelaksanaan	4,752,629,758	3,456,956,485
Jaminan Uang Muka	214,465,606	1,529,308,520
Biaya Lain-lain	41,435,678,571	12,330,547,523
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	125,945,511,743	121,816,883,674

Biaya Pekerjaan dibayar dimuka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proyek yang belum dapat diperhitungkan dengan pendapatan usaha karena pada tanggal neraca berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

Biaya usaha dibayar dimuka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender, biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Pada tahun 2009, Uang muka pembelian apartemen Salemba telah direklasifikasi ke persediaan bangunan dalam proses.

13. ASET PAJAK TANGGUHAN

	2010	2009
Induk	-	47,773,393,877
Anak Perusahaan	2,745,561,549	2,827,677,923
Jumlah	2,745,561,549	50,601,071,800

14. BEBAN DITANGGUHKAN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Klaim Uang Muka	-	57,706,490,382
Biaya Hak Guna Bangunan yg Ditangguhkan	1,126,288,551	1,263,386,440
Biaya Sewa Ditangguhkan	-	18,888,892
Biaya Ditangguhkan Lainnya	15,636,329,563	623,701,025
Jumlah	16,762,618,114	59,612,466,739

- **Klaim Uang Muka**
Klaim uang muka merupakan sisa nilai buku jaminan uang muka proyek Qatar sebesar Rp12.825.557.052 atas pencairan jaminan uang muka sebesar USD4,327,592.68 oleh Al Habtoor Engineering Enterprises Co. (Catatan 7).
- **Biaya Ditangguhkan Lainnya :**
Merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan proyek, renovasi kawasan (*plant*) yang diamortisasi sesuai masa manfaatnya.
- **Biaya Hak Guna Bangunan (HGB) Ditangguhkan :**
Biaya HGB yang ditangguhkan merupakan penangguhan beban atas perolehan perpanjangan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk bangunan kantor yang berdiri di atas tanah seluas 17.166m² terletak di Jl. Pasar Minggu Km.18 jangka waktu 30 tahun, terhitung sejak tanggal 28 Januari 1998, berdasarkan surat HGB No. 1.711.2/1.1096/31-04/F/B1998. Beban tersebut diamortisasi selama 20 tahun, sejak Maret 1998
- **Biaya Sewa Ditangguhkan :**
Biaya sewa ditangguhkan merupakan biaya sewa dibayar dimuka untuk keperluan kantor unit dan divisi operasional yang masa sewanya lebih dari 1 (satu) tahun.

Beban ditangguhkan akan diamortisasi di atas 1 (satu) tahun sampai dengan 20 (duapuluh) tahun sesuai dengan masa manfaat beban yang ditangguhkan tersebut.

Pada tahun 2009 Perseroan tidak memiliki biaya sewa ditangguhkan.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASSOSIASI

31 Maret 2010

Perusahaan Asosiasi	% Kepe- mili-	Nilai Penyertaan Awal Periode	Penambahan (pengurangan) Penyertaan	Bagian Laba(rugi) Bersih	Terima Dividen	Nilai Penyertaan Akhir Periode
PT Indonesian Transit Central	24.57	3,432,516,238	-	-	-	3,432,516,238
KSO Adhi Realty - Eden Capital	30.00	58,112,738,927	-	-	-	58,112,738,927
PT Jakarta Monorail	7.65	13,877,790,000	-	-	-	13,877,790,000
Dikurangi : <i>Penurunan Nilai</i>	7.65	(13,877,790,000)	-	-	-	(13,877,790,000)
Jumlah Bersih		61,545,255,165	-	-	-	61,545,255,165

31 Maret 2009

Perusahaan Asosiasi	% Kepe- mili-	Nilai Penyertaan Awal Periode	Penambahan (pengurangan) Penyertaan	Bagian Laba(rugi) Bersih	Terima Dividen	Nilai Penyertaan Akhir Periode
PT Indonesian Transit Central	24.57	3,440,000,000	-	-	-	3,440,000,000
KSO Adhi Realty - Eden Capital	30.00	58,515,000,000	-	-	-	58,515,000,000
PT Jakarta Monorail	7.65	13,877,790,000	-	-	-	13,877,790,000
Dikurangi : <i>Penurunan Nilai</i>	7.65	(13,877,790,000)	-	-	-	(13,877,790,000)
Jumlah Bersih		61,955,000,000	-	-	-	61,955,000,000

PT Indonesia Transit Central (PT ITC)

PT Indonesia Transit Central (PT ITC) didirikan secara patungan dengan PT Futura Indotransit Prima Performa dan PT Radiant Pillar Pacific, sesuai dengan Akta Pendirian PT Indonesia Transit Central No. 3 tanggal 27 Desember 2002 oleh Notaris Muhani Salim, SH., dengan nama PT Indonesian Transit Central. Perusahaan ini berusaha dalam bidang investasi dibidang transportasi dan infrastruktur.

Dengan menyeter Rp225.000.000 (Rupiah penuh) PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki 43% saham PT ITC.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham PT ITC No. 6 tanggal 6 Juni 2003 di hadapan Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH., telah disetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Indonesia Transit Central dan penambahan modal dasar Perusahaan, yang diambil bagian oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. sebesar Rp3.440.000.000 (Rupiah penuh) sehingga porsi Perusahaan tetap 43% total modal saham tersebut. Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 25 Juni 2004 dibuat oleh Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH., kepemilikan Perusahaan di PT ITC

Kerjasama Operasi (KSO) Adhi Realty - Eden Capital Indonesia

Penyertaan kerjasama operasi merupakan investasi yang dilakukan oleh Perusahaan dalam bentuk kerjasama operasi dengan PT Eden Capital Indonesia atas Proyek Pembangunan Apartemen Salemba Residence sesuai dengan Perjanjian No. 014/DIR-SP/II/04 pada tanggal 19 Januari 2004 dan Addendum No. 014B/DIR-SO/X/04 tanggal 19 Oktober 2004, dengan proporsi penyertaan kepemilikan PT Adhi Realty sebesar 30% berupa tanah dan biaya-biaya perijinannya, sedangkan PT Eden Capital Indonesia sebagai investor memiliki proporsi penyertaan sebesar 70% dalam bentuk bangunan apartemen, yaitu mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan konstruksi. Proporsi penyertaan dalam kerjasama operasi tersebut berlaku juga untuk bagi hasil atas penjualan apartemen.

Total nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp. 59.400.000.000 yang berasal dari penyerahan tanah di Salemba Tengah seluas 9.270 m2 atas nama milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan biaya-biaya perizinan lainnya.

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 269/DIR-UM/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp47.520.000 sesuai dengan tingkat progress

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 435/DIR-UM/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp56.430.000.000 (sebelum penambahan bagian laba KSO sebesar Rp600.000.000) sesuai dengan tingkat progress penyelesaian 95%

Berdasarkan Berita Acara Pengakuan Progres Penyertaan PT Adhi Realty ke KSO PT Adhi Realty - PT Eden Capital Indonesia No. 040-12/DIR-UM/2008 tanggal 30 Desember 2008 telah disepakati nilai partisipasi PT Adhi Realty sebesar Rp57.915.000.000 (sebelum penambahan bagian laba KSO sebesar Rp600.000.000) sesuai dengan tingkat progress penyelesaian 97,5%

Pada tahun 2009 Perusahaan mencatat bagian kerugian KSO sebesar Rp402. 261.073.

PT Jakarta Monorail (PT JM)

Penyertaan terhadap PT Jakarta Monorail merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk konversi dari Convertible Bond terhadap Jakarta Monorail yang dilakukan tanggal 15 Oktober 2004 menjadi penyertaan terhadap PT Jakarta Monorail sesuai dengan kesepakatan antara ADHI, ITC dan Jakarta Monorail pada tanggal 18 Januari 2007. Dengan proporsi share sebesar 7.65 % atau ekuivalen



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASSOSIASI (lanjutan)

Investasi jangka pendek *Convertible Bond* merupakan pembelian *Convertible Bond* pada tanggal 15 Oktober 2004, dimana Perusahaan telah mananda-tangani "Perjanjian *Mandatory Convertible Bond Subscription*" dengan PT Jakarta Monorail, untuk membeli *Convertible Bond*, senilai USD 1,500.000 (nilai penuh) yang dikeluarkan oleh PT Jakarta Monorail, dengan jangka waktu tidak lebih dari 9 bulan sejak penerbitan Bond. Investasi sementara *Convertible Bond* tersebut setelah memperoleh persetujuan dan Komisaris dengan surat No. 108.A/DK-Ak/2004 tertanggal

Obligasi konversi ini telah dikonversi menjadi penyertaan saham di PT Jakarta Monorail dengan proporsi share sebesar 7.65 % atau ekuivalen dengan USD 1.530.000 (15.300 shares).

16. PIUTANG PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Piutang Koperasi Karyawan	52,684,173	-
Piutang Pada Karyawan	5,116,622,051	11,879,148,000
Piutang Afiliasi Lainnya	-	2,768,964,559
Jumlah	5,169,306,224	14,648,112,559

Piutang pada karyawan merupakan pemberian fasilitas pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada karyawan organik berdasarkan SK Direksi No. 014-6/105 tanggal 3 Mei 2005, dengan tingkat suku bunga 5% dengan jangka waktu pengembalian paling lama 5 tahun melalui pemotongan insentif, tunjangan lainnya maupun gaji. Dan piutang atas penjualan Apartemen Salemba kepada karyawan yang diangsur pada tahun 2009.

17. ASET TETAP

Dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan					
Tanah	61,737,047,148	-	-	-	61,737,047,148
Bangunan/Gedung	23,049,935,947	995,423,551	-	-	24,045,359,498
Peralatan Proyek	148,079,039,780	52,484,162	-	152,773,566	147,978,750,376
Kendaraan	37,271,885,558	-	-	-	37,271,885,558
Peralatan Kantor	5,663,005,723	207,435,447	-	-	5,870,441,170
Akt. S.G.U- Kendaraan	2,444,014,555	-	-	-	2,444,014,555
Jumlah Nilai Perolehan	278,244,928,711	1,255,343,160	-	152,773,566	279,347,498,305
31 Maret 2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Akumulasi Penyusutan					
Tanah	-	-	-	-	-
Bangunan/Gedung	9,382,244,227	631,958,409	-	-	10,014,202,636
Peralatan Proyek	105,774,563,407	2,229,617,572	138,216,772	152,773,566	107,989,624,185
Kendaraan	29,931,351,112	1,276,684,954	-	-	31,208,036,066
Peralatan Kantor	4,640,714,418	87,671,142	(138,216,772)	-	4,590,168,788
Akt. S.G.U- Kendaraan	387,760,763	122,200,728	-	-	509,961,490
Jumlah Nilai Perolehan	150,116,633,927	4,348,132,805	-	152,773,566	154,311,993,165
Nilai Buku	128,128,294,785				125,035,505,140
31 Maret 2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Perolehan					
Tanah	76,611,047,148	-	-	14,874,000,000	61,737,047,148
Bangunan/Gedung	25,788,000,678	-	-	2,738,064,731	23,049,935,947
Peralatan Proyek	148,077,129,166	6,601,138,465	-	5,504,403,813	149,173,863,818
Kendaraan	36,595,463,680	76,174,533	-	-	36,671,638,213
Peralatan Kantor	5,217,672,860	260,739,451	-	-	5,478,412,311
Jumlah Nilai Perolehan	292,289,313,532	6,938,052,449	-	23,116,468,544	276,110,897,437



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai Akumulasi Penyusutan

Tanah	-	-	-	-	-
Bangunan/Gedung	9,755,252,242	484,809,968	-	2,010,513,906	8,229,548,304
Peralatan Proyek	89,511,637,490	5,132,208,846	-	5,504,403,812	89,139,442,524
Kendaraan	22,129,634,602	2,046,806,747	-	-	24,176,441,349
Peralatan Kantor	4,083,205,738	121,461,350	-	-	4,204,667,088
Jumlah Nilai Perolehan	125,479,730,072	7,785,286,911	-	7,514,917,718	125,750,099,265
Nilai Buku	166,809,583,460				150,360,798,172

Pada tahun 2009 terdapat penjualan tanah, bangunan dan mesin pabrik Precast di Cibitung, Bekasi, dengan total nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp23.116.468.544 dan Rp7.514.917.718 kepada PT Adhimix Precast Indonesia dengan nilai jual Rp60.000.000.000.

Beban penyusutan sampai dengan 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp2.291.700.550 dan Rp4.321.261.388 pada beban umum dan administrasi, dan sebesar Rp2.056.432.254 dan Rp3.454.025.523 pada beban proyek.

Seluruh aset tetap perusahaan dijadikan jaminan dalam pengambilan kredit pada Bank.

Perusahaan telah mengasuransikan atas Aset tetap yang dimiliki pada PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia Raya, PT Asuransi Bosowa Periscope, PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Berdikari Insurance dan PT Jasa Raharja Putera dengan nilai pertanggungan per 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp28.744.886.493 dan Rp17.250.648.493 untuk risiko kebakaran, property all risk, industrial all risk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas Aset tetap yang diasuransikan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

18. SETORAN DANA KERJASAMA OPERASI

Akun ini merupakan setoran dana kerjasama operasi (*Joint Operation /JO*) dengan pihak lain, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
JO ADHI-Sinar Bali (Pry.Jl. Tohpati-Kusamba)	11,821,844,089	-
JO ADHI-Yala (Pry.Banggoi Bula)	7,313,066,177	4,637,935,875
JO ADHI-Lapi-CNTIC (PLTM Lobong)	-	6,700,000,000
JO Adhi-Istaka (Pkt. EIB-44)	2,930,092,820	2,930,092,820
JO HCIL-ADHI (Proyek India Railway)	-	8,067,087,035
JO Reinkai-Adhi-Marubeni (Dumai Port)	64,348,490,080	62,093,253,100
Lain-lain (Rincian di bawah Rp2Milyar)	995,670,599	1,944,214,512
Jumlah	87,409,163,765	86,372,583,342

19. INVESTASI DALAM PELAKSANAAN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Gedung dalam pelaksanaan	114,719,045,081	80,196,741,786
Jumlah	114,719,045,081	80,196,741,786

Persentase penyelesaian gedung dalam penyelesaian di anak perusahaan, PT Duri Indah Raya pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 93,9% dan 70%.

Keterangan	Divisi	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Gedung dalam pelaksanaan	PT Duri Indah Raya	114,719,045,081	80,196,741,786
Jumlah		114,719,045,081	80,196,741,786



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

20. JAMINAN

Jumlah tersebut merupakan saldo escrow yang merupakan jaminan tenan atas uang muka pemilikan property, jaminan untuk keperluan proyek, keanggotaan organisasi, listrik dan telepon, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Rekening Escrow :		
Escrow - PT BNI 46 (Persero) Tbk.	1,184,765,567	918,550,567
Escrow - PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	432,246,161	421,400,400
Escrow - PT Bank Panin, Tbk.	582,777,310	210,460,331
Escrow - PT CIMB Niaga, Tbk.	726,939,222	958,308,082
Escrow - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	3,000,000	-
Escrow - PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,383,215,250	-
Escrow - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.C3152	541,590,903	246,943,845
Escrow - PT Bank DKI	278,177,000	-
Sub Jumlah Escrow Account	5,132,711,413	2,755,663,225
Jaminan :		
Imeralda Golf	110,000,000	110,000,000
Karawang Golf	588,105,000	780,255,000
Bogor Raya Golf	87,500,000	87,500,000
Jaminan listrik PLN	10,600,000	10,600,000
Sub jumlah	796,205,000	988,355,000
Jumlah	5,928,916,413	3,744,018,225

Rekening Escrow merupakan saldo simpanan di bank yang penggunaannya dibatasi oleh pihak bank terkait pencairan kredit KPR atas penjualan rumah yang masih dalam proses pemecahan sertifikat.

21. ASET LAIN-LAIN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Renovasi kantor - PT DIR	4,323,743,299	76,377,778
Persediaan Tanah Jk. Panjang Kantor Pusat	1,898,291,289	1,898,291,289
Jumlah	6,222,034,588	1,974,669,067

Tanah di Randu Garut senilai Rp1.898.291.289 merupakan Tanah Randu Garut disajikan sebagai persediaan per 31 Maret 2010 dan 2009.

22. HUTANG USAHA

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Hutang Yang Belum Dikwitansikan	805,887,970,766	749,752,782,886
Hutang Pesanan	813,825,315,485	649,551,946,353
Hutang Upah	51,086,545,253	44,958,241,052
Hutang Sub Kontraktor	507,341,304,766	465,361,210,916
Hutang Sewa Alat	18,727,797,731	10,060,586,104
Hutang Usaha Kerjasama	70,041,224,039	144,847,623,443
Hutang Usaha Lainnya	99,807,426	18,776,483,521
Jumlah	2,267,009,965,466	2,083,308,874,275
Dengan rincian hutang usaha sebagai berikut :		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Hutang yang Belum Dikwitansikan	78,137,851,196	131,529,908,494
Hutang Pesanan	12,022,063,632	14,057,745,392
Hutang Sub-Kontraktor	15,070,841,066	43,085,143,044
Hutang Usaha Kerjasama	410,380,469	5,550,000,000
Hutang Usaha Lainnya	31,802,806	-
Sub jumlah	105,672,939,169	194,222,796,930



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

22. HUTANG USAHA (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan pihak ketiga :

Hutang yang Belum Dikwitansikan	727,750,119,570	618,222,874,392
Hutang Pesanan	801,803,251,853	635,494,200,961
Hutang Upah	51,086,545,253	44,958,241,052
Hutang Sub-Kontraktor	492,270,463,700	422,276,067,872
Hutang Sewa Alat	18,727,797,731	10,060,586,104
Hutang Usaha Kerjasama	69,630,843,570	139,297,623,443
Hutang Usaha Lainnya	68,004,620	18,776,483,521
Jumlah	2,161,337,026,297	1,889,086,077,345

23. HUTANG BANK

Dengan rincian sebagai berikut :

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	329,987,632,082	449,822,667,692
PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk.	4,125,000,000	4,125,000,000
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	2,000,000,000	-
Bank Bumiputera	1,950,000,000	3,600,000,000
Jumlah	338,062,632,082	457,547,667,692

Pihak ketiga :

Muscat Bank	69,266,583,588	52,677,930,789
Indonesia Eximbank	210,600,000,000	-
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	284,913,750	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	75,000,000,000	50,000,000,000
Jumlah	355,151,497,338	102,677,930,789

Jumlah Hutang Bank Dan Non Bank

	2010	2009
Jumlah Hutang Bank Dan Non Bank	693,214,129,420	560,225,598,481

Rincian Hutang Bank per 31 Maret 2010 dan 2009 sbb :

Uraian	Tingkat Bunga	Jatuh Tempo	31 Maret 2010	31 Maret 2009
- Bank Mandiri - Revolving (Rp.130 M)	11.25%	25-04-10	103,987,632,082	84,500,000,001
- Bank Mandiri - Transaksional (Rp600M)	11.00%	25-04-10	226,000,000,000	329,948,992,000
- B. Mandiri - Revolving Subkon (Rp.50 M)	12.50%	25-04-10	-	35,373,675,691
- Bank Niaga Rp. 50 M	11.00%	30-06-10	-	50,000,000,000
- Bank Niaga Rp. 100 M	9.75%	21-03-11	75,000,000,000	-
- Indonesia Eximbank	10.25%	24-09-10	210,600,000,000	-
- Bank Bumiputera (PT Adhi Realty)	15.00%	14-06-10	1,950,000,000	3,600,000,000
- Bank Tabungan Negara (PT Adhi Realty)	12.50%	31-12-10	2,000,000,000	-
- Bank Muscat SAOC	8.00%	01-07-10	69,266,583,588	52,677,930,789
- Bank BNI (PT Adhi Realty)	15.25%	21-12-10	4,125,000,000	4,125,000,000
Jumlah Hutang Bank			692,929,215,670	560,225,598,481

Rincian Hutang Non Bank per 31 Desember 2009 dan 2008 sbb :

Uraian	Tingkat Bunga	Jatuh Tempo	31 Maret 2010	31 Maret 2009
- PT Austindo Nusantara Jaya Finance - PT Adh	12.00%	17-08-10	284,913,750	-
Jumlah Hutang Non Bank			284,913,750	-
Total Hutang Bank dan Non Bank			693,214,129,420	560,225,598,481



**PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)**

23. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri - KMK Revolving Rp130Milyar

Berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.008/2009 tertanggal 12 Mei 2009 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) kepada PT Adhi Karya(Persero) Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- KMK Revolving ini merupakan tambahan modal kerja dalam rangka membiayai proyek-proyek konstruksi
- Limit Kredit Rp 130.000.000.000,-
- Jangka waktu pinjaman adalah 1(satu) tahun sejak tanggal 26 April 2009 a/d 25 April 2010
- Suku Bunga adalah sebesar :
 - 11.25% p.a dibayar setiap bulan. Tingkat bunga sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri.
- Biaya Provisi untuk KMK Revolving dengan limit Rp 130.000.000.000 sebesar 1%pa dari limit kredit.
- Agunan yang dijaminkan perseroaan adalah berupa :

Agunan Bergerak :

- a. Agunan Bergerak yaitu berupa piutang dan/atau persediaan berdasarkan kontrak proyek. Piutang dan persediaan tersebut juga untuk menjamin fasilitas KMK, Bank Garansi, LC dan SKBDN.
- b. Omzet Kontrak Proyek diikat secara cession berupa piutang/tagihan yang diikat bank baik yang sudah ada maupun yang akan timbul dikemudian hari yang berasal dari proyek-proyek yang dilaksanakan Perseroaan diluar jaminan pada perjanjian perwaliamanatan obligasi.
- c. Alat-alat berat dan kendaraan proyek dengan nilai pengikatan sebesar Rp 100.000.000.000 yang telah diikat secara fiducia.

Agunan Tidak Bergerak :

11 (sebelas) bidang tanah atas nama PT Adhi Karya(Persero)Tbk yang telah dibebani Hak Tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp 82.306.700.000

PT Bank Mandiri - KMK Transaksional Rp 600 Milyar

Berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.008/2009 tertanggal 12 Mei 2009 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) kepada PT Adhi Karya(Persero) Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- KMK Transaksional ini merupakan tambahan modal kerja dalam rangka membiayai proyek-proyek konstruksi
- Limit Kredit Rp 600.000.000.000,-
- Jangka waktu pinjaman adalah 1(satu) tahun sejak tanggal 26 April 2009 a/d 25 April 2010 dan disesuaikan dengan jangka waktu proyek dan cash flow proyek.
- Suku Bunga adalah sebesar 11,00% dari limit kredit dibayar setiap bulan sesuai dengan Surat Bank Mandiri No. CBG.CB2/SPPK.008/2009 tertanggal 12 Mei 2009
- Agunan yang dijaminkan perseroaan adalah berupa :

Agunan Bergerak :

- a. Agunan Bergerak yaitu berupa piutang dan/atau persediaan berdasarkan kontrak proyek. Piutang dan persediaan tersebut juga untuk menjamin fasilitas KMK, Bank Garansi, LC dan SKBDN.
- b. Omzet Kontrak Proyek diikat secara cession berupa piutang/tagihan yang diikat bank baik yang sudah ada maupun yang akan timbul dikemudian hari yang berasal dari proyek-proyek yang dilaksanakan Perseroaan diluar jaminan pada perjanjian perwaliamanatan obligasi.
- c. Alat-alat berat dan kendaraan proyek dengan nilai pengikatan sebesar Rp 100.000.000.000 yang telah diikat secara fiducia.

Agunan Tidak Bergerak :

a. 11 (sebelas) bidang tanah atas nama PT Adhi Karya(Persero)Tbk yang telah dibebani Hak Tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp 82.306.700.000

PT Bank CIMB Niaga

Berdasarkan surat dari Bank Niaga No. 159/AMD/CBG/JKT/09 tertanggal 21 April 2009 perihal Perubahan terhadap Perjanjian Kredit Pemberian fasilitas Money Market Line kepada PT Adhi Karya(Persero) Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- Pinjaman ini merupakan tambahan modal kerja untuk pembiayaan proyek-proyek Perseroaan baik yang sudah atau yang akan didapat yang dibiayai secara *Self Financing*.
- Plafond Kredit Rp 100.000.000.000
- Jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Maret 2011.
- Suku Bunga adalah sebesar 13%, per tanggal 7 Desember 2009 suku bunga berubah menjadi 9.75% pa.
- Agunan yang dijaminkan perseroaan adalah berupa :
 - a. AHT SHGB No. 1548/Jg II an. PT Adhi Karya yang terletak di Jl. Arief Rahman Hakim, Kel. Jagabaya II, Kec. Sukarame - Bandar Lampung
 - b. AHT SHGB No. 00007 an. PT Adhi Karya yang terletak di Kp. Rancacatang, Kel. Tegal Luar, Kec. Bojong Soang - Bandung.
 - c. AHT SHGB No. 56 an. PT Adhi Karya yang terletak di Medan - Tanjung Morawa, Kel. Timbang Deli, Kec. Medan Johor - Medan.
 - d. AHT SHGB No. 01 an. PT Adhi Karya yang terletak di Desa Patumbak II, Deli Serdang - Sumatera Utara.
 - e. AHT SHGB No. 18 (d/h No. 4) an. PT Adhi Karya yang terletak di Jl. Chatib Sulaeman No.68, Ulakkarang Selatan, Padang Utara.
 - f. AHT SHGB No. 36 an. PT Adhi Karya yang terletak di Jl. Merdeka VIII, Desa Sumerta Klod, Denpasar Timur - Bali.

23. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga (lanjutan)

- Agunan yang dijaminkan perseroaan adalah berupa :
 - g. AHT SHGB No. 326 an. PT Adhi Karya yang terletak di Jl. Milono No. 16, Kel. Klandasan Ulu, Balikpapan Selatan.
 - h. Fiducia atas Escrow Account PT Adhi Karya di Bank Niaga senilai Rp 1.000.000.000
 - i. Fiducia atas tagihan proyek yang dibiayai minimal sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik untuk proyek yang bersangkutan.

PT Indonesia Eximbank

Berdasarkan surat dari Indonesia Eximbank No. BS.0091/MDI/12/2009 tertanggal 2 Desember 2009 perihal Surat Persetujuan Prinsip Pemberian Fasilitas dan menunjuk surat dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk Nomor 011-0/005 tanggal 7 Oktober 2009 perihal Permohonan Fasilitas Pembiayaan dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- Pinjaman ini merupakan tambahan modal kerja untuk pembiayaan proyek-proyek Perseroaan atas Kontrak Jasa Pemborongan Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo Tahap I Ruas Semarang-Bawen Seksi I : Tembalang-Gedawang (STA. 0+000-3+525) No. TMJ.KJP/V/2009/002 tanggal 13 Mei 2009.
- Plafond Kredit Rp 234.000.000.000
- Jangka waktu pinjaman sampai dengan 24 September 2010.
- Suku Bunga adalah sebesar 10,25% p.a dan dapat direview setiap saat sesuai dengan ketentuan Indonesia Eximbank
- Agunan yang dijaminkan perseroaan adalah berupa :
 - a. Tagihan atas kontrak Jasa Pemborongan Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo tahanan I Ruas Semarang-Bawen, Seksi I : Tembalang-Gedawang (STA.0+000-3-+525) No. TMJ.KJP/V/2009/002 tanggal 13 Mei 09 senilai IDR. 411.660.639.000.

PT Bank Negara Indonesia - PT Adhi Realty (Anak Perusahaan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2006.150.120 tanggal 19 Desember 2006 dan No. 2007.245.120 tanggal 27 Desember 2007 perihal pemberian kredit pinjaman untuk tambahan modal kerja proyek Perumahan Taman Melati Sawangan dengan kondisi dan persyaratan sebagai

- Pinjaman ini merupakan tambahan modal kerja usaha pengembang realty dan property untuk Perumahan Taman Melati Sawangan
- Plafond Kredit Rp 5.000.000.000
- Jangka waktu jangka waktu kredit diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Desember 2010
- Suku Bunga sebesar 14% p.a. dan Berdasarkan Surat Pemberitahuan Bank BNI No. JAC/02/1510 tanggal 27 Oktober 2008 terjadi perubahan tingkat suku bunga KMK Bank BNI menjadi 15,25% p.a.
- Agunan yang dijaminkan berupa Tanah dan Bangunan yang terletak di Sawangan Depok.

PT Bank Bumiputera (Persero) Tbk.- PT Adhi Realty (Anak Perusahaan)

Berdasarkan Akta Notaris Ati Mulyati, SH., MKn., No. 14 tanggal 14 Juni 2007 yang telah diubah dengan Akta Perjanjian Perubahan I (pertama) Perjanjian Kredit 7 September 2007 No. 06, kemudiandiubah dengan perjanjian perubahan III (ketiga) terhadap perjanjian kredit No. 112/BBP-AR/PT/Add/VIII/2008 dalam bentuk pinjaman tetap untuk jumlah yang setinggi-tingginya Rp 5.000.000.000 yang merupakan pinjaman fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

Berdasarkan Perjanjian Perubahan VI terhadap Perjanjian Kredit No. 065/BBP-AR/PT/Add/VI/2009 tanggal 29 Juni 2009 terjadi perubahan tingkat suku bunga KMK Bank Bumi Putera menjadi 15 % p.a.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan VII terhadap Perjanjian Kredit No. 090/BBP-AR/PT/Add/VII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 terjadi perubahan plafond Pinjaman semula sebesar Rp3.075.000.000 menjadi sebesar Rp2.475.000.000.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan VIII terhadap Perjanjian Kredit No. 145/BBP-AR/PT/Add/XI/2009 tanggal 30 November 2009 terjadi perubahan plafond Pinjaman semula sebesar Rp2.475.000.000 menjadi sebesar Rp1.950.000.000

- Pinjaman ini merupakan tambahan modal kerja usaha yang bersifat Revolving.
- Jangka waktu terhitung sampai dengan 14 Juni 2010.
- Suku Bunga sebesar 17% p.a. dan Berdasarkan Surat Pemberitahuan Bank Bumiputera No. 419/SME-AR/X/08 tanggal 16 Oktober 2008 terjadi perubahan tingkat suku bunga KMK Bank Bumiputera menjadi 15% p.a.
- Atas pinjaman tersebut Perusahaan telah menjaminkan 5 bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan yang terletak di Bekasi yang kesemuanya tercatat atas nama PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. - PT Adhi Realty (Anak Perusahaan)

Berdasarkan Akta Notaris Ety Nugrahawati, SH. No. 34 tanggal 11 Desember 2009 mengenai fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi yang bersifat Non Revolving untuk pembangunan Ruko Grand Kalimas. Dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- Pinjaman ini merupakan fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi yang bersifat Non Revolving untuk pembangunan Ruko Grand
- Plafond Kredit Rp 2.000.000.000
- Jangka waktu 12 bulan (dari tanggal Desember 2009 sampai dengan Desember 2010)
- Suku Bunga sebesar 13% p.a.
- Atas pinjaman tersebut Perusahaan telah menjaminkan tanah berikut bangunan yang terdiri dari diatasnya (yang ada maupun yang akan ada) pada proyek perumahan Graha Kalimas 2.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

Muscat Bank - ADHI Oman (Anak Perusahaan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit dengan Muscat Bank SOAC perihal Pemberian fasilitas Modal Kerja kepada Adhi Oman L.L.C dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

- Pinjaman ini merupakan tambahan modal kerja guna pembiayaan Proyek Adhi Oman
- Plafond Kredit RO 6.500.000
- Jangka waktu 180 hari sampai dengan 01 Juli 2010
- Suku Bunga sebesar 8%

PT Austindo Nusantara Jaya Finance - PT Adhi Realty (Anak Perusahaan)

Berdasarkan perjanjian No. 803200901779, No. 803200901780 dan No. 803200901781 tanggal 15 September 2009 dengan PT Austindo Nusantara Jaya Finance perihal Pembiayaan Modal Kerja dalam bentuk "Pembiayaan Konsumen" kepada PT Adhi Realty dengan kondisi dan

- Pinjaman ini merupakan Pembiayaan Modal Kerja dengan bentuk "Pembiayaan Konsumen"
- Jangka waktu dari 17 Oktober 2009 sampai dengan 17 Agustus 2010
- Suku Bunga sebesar 12,2%
- Atas pinjaman tersebut Perusahaan telah menjaminkan 3 unit Aset tetap berupa kendaraan yang kesemuanya tercatat atas nama PT Adhi

24. PERPAJAKAN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Pajak Pertambahan Nilai	18,712,566,493	7,246,542,059
Pajak Penghasilan Induk		
- Pasal 23 Wapu	12,107,478,617	12,897,725,971
- Pasal 21	1,776,916,619	4,894,744,734
- Pasal 25 Terutang	-	177,403,525
- Pasal 26	3,119,160	134,348,755
PPh Final Wapu	14,295,173,047	20,713,730,099
Pajak Penghasilan Anak	5,811,267,234	-
Jumlah Hutang Pajak – Bersih	52,706,521,170	46,064,495,143

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 71 tahun 2008 tanggal 4 November 2008, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009, jasa properti bersifat final.

Pajak yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek Pemerintah yang dibiayai dengan hibah atau dana pinjaman luar negeri ditanggung oleh Pemerintah sesuai dengan PP No. 63 tahun 1998 jo, PP No. 42 tahun 1995. Berdasarkan hal tersebut, penghasilan yang pajaknya ditanggung pemerintah tersebut masih dapat dikoreksi sesuai perhitungan yang sebenarnya untuk seluruh penghasilan yang diterimanya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi pasal 2 menjelaskan bahwa atas penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat Final. Pasal 3 ayat 1 (c) menjelaskan bahwa Tarif Pajak Penghasilan untuk usaha Jasa Konstruksi adalah 3% (tiga persen) untuk pelaksanaan Konstruksi yang dilakukan oleh penyedia Jasa selain penyedia Jasa yang memiliki kualifikasi usaha kecil dan atau tidak memiliki kualifikasi usaha. Pasal 5 ayat 1 Pajak Penghasilan yang bersifat final dipotong pada saat pembayaran sesuai dengan tarif pasal 3 ayat 1. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2008 terhadap pembayaran realisasi pekerjaan berdasarkan kontrak sebelum tanggal 1 Agustus 2008 dan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dikenakan Pajak Penghasilan yang dikreditkan sesuai Peraturan Pemerintah No.140 tahun 2000.

Selama tahun 2009 Perseroan dipotong PPh Final sebesar Rp146.708.341.167 atas pembayaran realisasi pekerjaan berdasarkan berita acara penyelesaian pekerjaan sejak tanggal 1 Januari 2009.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

25. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Jumlah tersebut merupakan pendapatan diterima dimuka pada divisi operasional dan kantor pusat serta anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Divisi Konstruksi I	47,615,053,010	3,042,120,320
Divisi Konstruksi II	1,144,229,173	341,332,549
Divisi Konstruksi III	526,668,179	4,213,526,163
Divisi Konstruksi IV	152,029,503	426,878,689
Divisi Konstruksi V	1,561,415,717	2,850,895,979
Divisi Konstruksi VI	5,421,704,220	10,792,635,512
Divisi Konstruksi VII	950,605,819	408,601,947
Divisi Luar Negeri	-	9,559,249,885
Divisi EPC	20,640,500	-
Kantor Pusat	3,773,928,939	458,312,500
PT Duri Indah Raya	2,459,098,545	2,422,374,545
PT Adhi Realty	2,011,188,703	16,570,843,544
Jumlah	65,636,562,308	51,086,771,633

Per 31 Maret 2010 tidak terdapat saldo Pendapatan Diterima Dimuka di Divisi Luar negeri disebabkan adanya kompensasi yang di perhitungkan dalam progress proyek Haridaspur Paradeep India.

26. UANG MUKA KONTRAK

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Usaha Jasa Konstruksi	232,626,605,554	510,416,048,325
Usaha EPC	17,977,459,825	257,000,924,812
Usaha Anak Perusahaan	199,324,271,971	92,149,162,847
Jumlah	449,928,337,350	859,566,135,984

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja yang secara berkala akan diperhitungkan dengan tagihan termin.

Per 31 Maret 2010 uang muka kontrak untuk beberapa proyek nihil karena pekerjaan sudah dilaksanakan serah terima pekerjaan pertama dan sudah diperhitungkan dalam tagihan piutang usaha.

27. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Biaya Bunga Obligasi	12,833,333,325	12,833,333,329
Cadangan Tantiem	3,428,666,500	2,888,500,000
Cadangan Insentif	13,079,552,868	10,316,153,775
Biaya Operasional	226,792,017,396	37,478,712,283
Biaya Pekerjaan Proyek	91,883,018,665	64,015,666,259
Jumlah	348,016,588,754	127,532,365,646

Biaya pekerjaan proyek merupakan kewajiban yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek.

Cadangan Tantiem adalah estimasi biaya tantiem yang akan dibayarkan dan menjadi beban periode berjalan.

Cadangan Insentif adalah estimasi biaya Insentif yang akan dibayarkan dan menjadi beban periode berjalan.

Biaya operasional yang masih harus dibayar terdiri dari pembelian bahan, upah di lapangan, alat tulis kantor, biaya listrik dan telepon, biaya makan karyawan dan biaya pengiriman barang/jasa pihak ketiga.

28. BAGIAN LANCAR KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Hutang Retensi Jatuh Tempo	140,202,426,764	122,353,266,914
Jumlah	140,202,426,764	122,353,266,914



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

29. HUTANG LAIN-LAIN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Jaminan	2,638,743,380	3,359,614,908
Koperasi Karyawan	505,729,347	285,167,299
Pembinaan Usaha Kecil Koperasi-Bina Lingkungan	1,308,765,042	1,498,849,333
Hutang Sewa Guna Usaha	302,269,293	-
Asuransi Tenaga Kerja	378,622,905	262,369,363
Yayasan Bina Adhi Sejahtera	48,794,833	33,367,400
Hutang Dividen	6,712,239	4,472,700
Hutang kepada Instansi Lain	1,815,000,001	1,972,128,034
Hutang Retensi	3,626,142,067	7,786,702,882
Hutang Jangka Pendek Lainnya	63,597,325,374	59,456,009,496
Jumlah Kewajiban Lancar Lain-lain	74,228,104,481	74,658,681,415

Hutang kepada Yayasan Bina Adhi Sejahtera (BAS) merupakan iuran dana pensiun beban perusahaan dan iuran tambahan bulanan untuk pelunasan defisit/ kekurangan solvabilitas.

Hutang kepada Koperasi Karyawan merupakan hutang atas pembelian alat tulis kantor dan sewa kendaraan.

Hutang Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Bina Lingkungan berasal dari pembagian laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan Anak perusahaan.

Hutang Asuransi Tenaga Kerja merupakan hutang atas pembayaran Jamsostek beban perusahaan yang masih terutang.

Hutang kepada instansi lainnya merupakan hutang kepada koperasi karyawan PT Adhi Realty.

Hutang jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Maret 2010 merupakan hutang jangka pendek pihak ketiga Adhi Oman LLC. - Anak Perusahaan sebesar Rp33Milyar.

30. HUTANG OBLIGASI

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
<u>Jumlah Nilai Nominal</u>		
Obligasi IV	375,000,000,000	375,000,000,000
Sukuk Mudharabah	125,000,000,000	125,000,000,000
Sub Jumlah	500,000,000,000	500,000,000,000
<u>Dikurangi Biaya Emisi Obligasi :</u>		
Biaya Emisi Obligasi	(2,409,513,301)	(2,409,513,301)
Akumulasi Amortisasi	1,325,232,315	843,329,655
Sub Jumlah	(1,084,280,986)	(1,566,183,646)
Hutang Obligasi - Bersih	498,915,719,014	498,433,816,354
Hutang Obligasi IV Tahun 2007 :		
- Biaya Emisi Obligasi III Tahun 2007	(1,744,673,390)	(1,744,673,390)
- Amortisasi Biaya Emisi Obligasi III Tahun 2007	959,570,370	610,635,690
Biaya Emisi Obligasi bersih	(785,103,020)	(1,134,037,700)
Utang Sukuk I Mudharabah Tahun 2007 :		
- Biaya Emisi Obligasi III Tahun 2007	(664,839,911)	(664,839,911)
- Amortisasi Biaya Emisi Obligasi III Tahun 2007	365,661,945	232,693,965
Biaya Emisi Obligasi bersih	(299,177,966)	(432,145,946)

Dan berdasarkan perjanjian Perwaliamanatan Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 18 tanggal 3 Mei 2007 juncto Addendum No. 27 tanggal 12 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi IV ADHI Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" senilai Rp. 375.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,00% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 Juli 2012. Pemeringkatan atas efek hutang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A- (*Single A minus ; Stable Outlook*). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari pokok obligasi. Dana yang diperoleh dari penawaran obligasi digunakan 100% akan digunakan untuk modal kerja proyek jasa konstruksi tahun 2007. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi adalah PT Mandiri Sekuritas dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

30. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Biaya Emisi Obligasi IV sebesar Rp. 1.744.673.390 diamortisasi diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo masa Obligasi IV tahun 2012. Amortisasi biaya emisi tahun 2009 dan tahun 2008 adalah sebesar Rp348.934.680 (Catatan 45)

Dan berdasarkan perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah I ADHI Tahun 2007 No. 22 tanggal 3 Mei 2007 *juncto* Addendum No. 31 tanggal 12 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan telah menerbitkan "Suku Mudharabah I ADHI Tahun 2007" senilai Rp. 125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pendapatan Bagi Hasil, Nisbah Pemegang Sukuk 76,39% dengan pembayaran Pendapatan bagi Hasil setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 juli 2012. Pemeringkatan atas efek hutang jangka panjang (obligasi) dari PT Pefindo yaitu id A-(sy) (*Single A minus* Syariah; *Stable Outlook*). Dan sebagai jaminan adalah piutang/tagihan Perusahaan dari proyek-proyek dengan nilai nominal 125% dari Dana Sukuk. Dana yang diperoleh dari penawaran obligasi digunakan 100% akan digunakan untuk modal kerja proyek jasa konstruksi tahun 2007. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi sukuk adalah PT Mandiri Sekuritas dan wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Biaya Emisi Sukuk sebesar Rp. 664.839.911,- diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo masa Sukuk I Mudharabah tahun 2012. Amortisasi biaya emisi tahun 2009 dan tahun 2008 adalah sebesar Rp132.967.980 (Catatan 45)

31. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang bagi para karyawan tetapnya berupa:

- Pensiun
- Uang Muka Persiapan Pensiun
- Pesangon

a. Pensiun

Pendanaan atas imbalan pensiun dilakukan baik oleh karyawan maupun Perusahaan dengan jumlah iuran masing-masing 5% dan 18% dari gaji karyawan peserta program pensiun. Dana iuran pensiun ini dikelola oleh Yayasan Bina Adhi Sejahtera. Kepesertaan karyawan pada program pensiun ini bersifat sukarela. Pada posisi 31 Maret 2010 dan 2009 jumlah karyawan baik yang masih aktif bekerja maupun yang sudah pensiun yang mengikuti program ini masing-masing berjumlah 498 orang dan 506 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk (sesuai PSAK 24 revisi 2004) atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Status Pendanaan :

	2010	2009
Aset Program	97,338,853,724	66,784,019,837
Nilai Tunai Kewajiban Manfaat Pensiun	(93,089,239,496)	(72,633,330,170)
Surplus Pendanaan	4,249,614,228	(5,849,310,333)
Kewajiban Transisi yang belum diakui	-	-
Laba/Rugi Aktuarial yang belum diakui	1,387,999,137	13,831,938,974
Beban Pensiun dibayar di Muka	5,637,613,365	7,982,628,641
Komponen Beban Pensiun :		
Beban Jasa Kini	2,717,113,411	2,115,924,144
Beban Bunga	7,263,333,017	9,838,343,289
Imbal Hasil Investasi yang diharapkan	(7,346,242,182)	(10,616,809,628)
Laba/rugi aktuarial	909,779,218	
Jumlah Beban Pensiun	3,543,983,464	1,337,457,805

Rekonsiliasi perubahan saldo Biaya Pensiun yang masih harus dibayar selama tahun 2010 dan 2009:

	2010	2009
Beban Pensiun Dibayar Dimuka (terhutang), Awal Tahun	7,982,628,641	8,114,071,944
Iuran Pemberi Kerja kepada Yayasan BAS	1,198,968,188	1,206,014,502
Beban Pensiun tahun Berjalan	3,543,983,464	1,337,457,805
Beban Pensiun Dibayar Dimuka (terhutang), Akhir Tahun	5,637,613,365	7,982,628,641

b. Uang Muka Persiapan Pensiun(UMPP)

Kepada seluruh karyawan yang menjadi peserta program pensiun, pada saat memasuki usia pensiun diberikan imbalan berupa UMPP yang berjumlah 24 kali gaji. Pendanaan atas imbalan ini sepenuhnya beban Perusahaan dan dikelola secara intern. Pada posisi 31 Maret 2010 dan 2009, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 312 orang dan 331 orang.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

31. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk (sesuai PSAK 24 revisi 2004) atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Aset Program	-	-
Nilai Tunai Kewajiban Manfaat Pensiun	(14,691,870,966)	(12,782,326,414)
Defisit Pendanaan	(14,691,870,966)	(12,782,326,414)
Kewajiban Transisi yang belum diakui	4,361,369,052	5,411,915,238
Laba/Rugi Aktuarial yang belum diakui	(2,350,797,136)	(3,129,859,228)
Beban UMPP terhutang	(12,681,299,050)	(10,500,270,404)
Komponen Beban UMPP :		
Beban Jasa Kini	761,263,352	668,312,570
Beban Bunga	1,278,232,641	1,657,962,432
Laba/rugi aktuarial	(256,541,012)	-
Beban Kewajiban Jasa lalu	1,050,546,186	1,050,546,186
Jumlah Beban UMPP	2,833,501,167	3,376,821,188
Rekonsiliasi perubahan saldo Biaya UMPP yang masih harus dibayar selama tahun 2010 dan 2009:		
Beban UMPP terhutang, Awal Tahun	(10,500,270,404)	(7,907,318,817)
Manfaat UMPP yang dibayarkan	652,472,521	783,869,601
Beban UMPP tahun Berjalan	(2,833,501,167)	(3,376,821,188)
Beban UMPP terhutang, Akhir Tahun	(12,681,299,050)	(10,500,270,404)

c. Pesangon

Bagi karyawan tetap yang tidak ikut serta dalam program pensiun, maka pada saat memasuki usia pensiun, Perusahaan memberikan imbalan pesangon yang jumlahnya mengacu pada Undang-Undang No. 13/2003 pasal 167 ayat 2 dan pasal 156. Pada posisi 31 Maret 2010 dan 2009, jumlah karyawan aktif yang berhak atas imbalan ini masing-masing berjumlah 460 orang dan 447 orang.

Status pendanaan dan biaya yang dibentuk (sesuai PSAK 24 revisi 2004) atas program imbalan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Aset Program	-	-
Nilai Tunai Kewajiban Manfaat Pensiun	(11,225,882,548)	(7,762,976,522)
Surplus Pendanaan	(11,225,882,548)	(7,762,976,522)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	5,143,684,938	5,659,044,293
Laba/Rugi Aktuarial yang belum diakui	(6,941,565,595)	(10,024,005,380)
Beban Pesangon terhutang, Akhir tahun	(13,023,763,205)	(12,127,937,609)
Komponen Beban Pesangon:		
Beban Jasa Kini	1,103,443,149	762,776,377
Beban Bunga	776,297,652	1,125,408,771
Laba/rugi aktuarial	(794,880,427)	(560,285,372)
Beban Kewajiban Jasa lalu	515,359,355	515,359,355
Jumlah Beban UMPP	1,600,219,729	1,843,259,131
Rekonsiliasi perubahan saldo Biaya Pesangon yang masih harus dibayar selama tahun 2010 dan 2009:		
Beban Pesangon terhutang, Awal Tahun	(12,127,937,609)	(10,895,838,172)
Manfaat Pesangon yang dibayarkan	704,394,133	611,159,694
Beban Pesangon tahun Berjalan	(1,600,219,729)	(1,843,259,131)
Beban Pesangon terhutang Induk, Akhir Tahun	(13,023,763,205)	(12,127,937,609)
Beban Pesangon Terhutang, Anak Perusahaan	(2,707,781,437)	(2,184,065,356)
Beban Pesangon terhutang Konsolidasian, Akhir Tahun	(15,731,544,642)	(14,312,002,965)
Total Kewajiban Manfaat Karyawan	22,775,230,327	16,829,644,728

Perhitungan beban dan kewajiban aktuarial di atas dilakukan oleh PT Dian Arthatama. Adapun asumsi aktuarial dan metode perhitungan yang dipergunakan untuk menentukan biaya yang harus dibentuk berkenaan ketiga program imbalan di atas adalah sebagai berikut:

1. metode perhitungan yang dipergunakan : Projected Unit Credit,
2. tingkat bunga diskonto yang dipergunakan untuk menghitung kewajiban aktuarial per 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing 10%.
3. tingkat bunga imbal hasil investasi Aset program : 10%,
4. tingkat kenaikan gaji berkala 7% per tahun,
5. tabel mortalita yang dipergunakan: Commissioners Standard Ordinary 1958
6. tingkat cacat : 0,1% per tahun
7. usia pensiun normal 55 tahun



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

32. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA

Rincian Hutang Jangka Panjang sebagai berikut :

	2010	2009
Hutang Retensi Jangka Panjang	9,417,673,152	6,988,880,636
Lainnya	9,111,438,462	19,588,748,504
Jumlah	18,529,111,614	26,577,629,140

Hutang retensi merupakan hutang retensi jangka panjang atas pekerjaan sub-kontraktor yang lebih dari satu tahun.

Hutang Jangka Panjang Lainnya merupakan hutang jangka panjang anak perusahaan PT Duri Indah Raya dan ADHI Oman.

33. HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN

Jumlah tersebut merupakan bagian ekuitas anak perusahaan yang menjadi hak pemegang saham minoritas terdiri dari :

31 Maret 2010				
	% Pemilikan	Nilai tercatat awal periode	Penambahan (Pengurangan)	Nilai Tercatat Akhir Periode/Book Value at
1. PT Adhi Realty	2.07	2,874,294,103	50,608,338	2,924,902,442
2. ADHI Oman	30.00	3,674,424,963	(1,312,951,393)	2,361,473,570
3. PT Duri Indah Raya	10.00	3,042,908,536	13,143,135	3,056,051,671
4. ADHI Multi Power	-	-	-	-
5. ADHICON Persada	1.00	81,722,710	(9,743,900)	71,978,810
Jumlah		9,673,350,312	(1,258,943,820)	8,414,406,492

31 Maret 2009				
	% Pemilikan	Nilai tercatat awal periode	Penambahan (Pengurangan)	Nilai Tercatat Akhir Periode/Book Value at
1. PT Adhi Realty	2.07	2,492,862,455	3,900,180	2,496,762,635
2. ADHI Oman	29.42	6,354,017,569	(6,423,545,865)	(69,528,296)
3. PT Duri Indah Raya	20.00	6,719,919,557	(3,704,010,061)	3,015,909,496
4. ADHI Multi Power	-	-	7,481	7,481
5. ADHICON Persada	1.00	53,566,962	25,490,482	79,057,444
Jumlah		15,620,366,544	(10,098,157,784)	5,522,208,760

Bagian yang menjadi hak (beban) pengaruh minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah:

31 Maret 2010			
	% Penuh	Laba Bersih	Bagian Laba(Rugi)
1. PT Adhi Realty	2.07	2,419,658,383	50,086,929
2. ADHI Oman	30.00	(11,003,300,352)	(3,300,990,106)
3. PT Duri Indah Raya	10.00	(655,258,795)	(65,525,880)
4. ADHI Multi Power	-	1,308,904,885	-
5. ADHICON Persada	1.00	(974,389,893)	(9,743,899)
Jumlah		(8,904,385,772)	(3,326,172,956)

31 Maret 2009			
	% Penuh	Laba Bersih	Bagian Laba(Rugi)
1. PT Adhi Realty	2.07	161,623,228	3,345,601
2. ADHI Oman	29.42	(23,418,220,835)	(6,889,640,570)
3. PT Duri Indah Raya	20.00	(341,513,956)	(68,302,791)
4. ADHI Multi Power	-	-	-
5. ADHICON Persada	1.00	2,549,048,190	25,490,482
Jumlah		(21,049,063,372)	(6,929,107,278)

Hak minoritas Anak Perusahaan PT Adhi Oman per 31 Maret 2010 menjadi sebesar 30% dibanding per 31 Maret 2009 sebesar 29,42% disebabkan oleh perbedaan selisih kurs pada tahun 2008 dari Real Omani ke Rupiah, dalam perhitungan hak minoritas Anak Perusahaan yang disesuaikan dengan Akta Pendirian Adhi Oman.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

34. MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

31 Maret 2010

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	52.28%	91,868,000,000
<u>Direksi :</u>			
Bambang Triwibowo	-	0.00%	-
Supardi	1,750,000	0.10%	175,000,000
Indradjaja Manopol	1,999,500	0.11%	199,950,000
M. Fauzan	4,426,000	0.25%	442,600,000
Sub jumlah Direksi dan Komisaris	8,175,500	0.47%	817,550,000
Fortis Bank (Nederland) NV	90,000,000	5.12%	9,000,000,000
Publik (kurang dari 5 %)	740,370,000	42.13%	74,037,000,000
Sub Jumlah	1,757,225,500	100.00%	175,722,550,000
Modal Saham Yang Diperoleh Kembali (lihat catatan 39)	44,094,500		4,409,450,000
Jumlah	1,801,320,000		180,132,000,000

31 Maret 2009

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
Pemerintah Republik Indonesia	918,680,000	52.28%	91,868,000,000
<u>Direksi :</u>			
Bambang Triwibowo	-	0.00%	-
Supardi	1,750,000	0.10%	175,000,000
Indradjaja Manopol	1,999,500	0.11%	199,950,000
M. Fauzan	5,296,000	0.30%	529,600,000
Bambang Subekti	3,952,500	0.22%	395,250,000
Sub jumlah Direksi dan Komisaris	12,998,000	0.74%	1,299,800,000
Fortis Bank (Nederland) N V	100,000,000	5.69%	10,000,000,000
Publik (kurang dari 5%)	725,547,500	41.29%	72,554,750,000
Sub Jumlah	1,757,225,500	100.00%	175,722,550,000
Modal Saham Yang Diperoleh Kembali (lihat catatan 39)	44,094,500		4,409,450,000
Jumlah	1,801,320,000		180,132,000,000

Pembelian Kembali Saham akan dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor XI.B.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-401/BL/2008 tanggal 09 Oktober 2008 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berpotensi Krisis ("Peraturan XI.B.3").

Modal disetor Perusahaan semula Rp. 275.000.000 terdiri atas 275 (nilai penuh) lembar saham prioritas sesuai dengan Akta Notaris Kartini Muljadi, SH, No. 1 tanggal 1 Juni 1974. Kemudian sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 1 Pebruari 1993 serta Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 109 tanggal 19 Maret 1993, modal dasar perusahaan menjadi sebesar Rp. 70.000.000.000 terdiri dari 14.000 (nilai penuh) lembar saham prioritas dan 56.000 (nilai penuh) Saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (nilai penuh) per lembar . Jumlah modal disetor adalah seluruh saham prioritas sebanyak 14.000 (nilai penuh) lembar atau sejumlah Rp. 14.000.000.000.

Sesuai dengan keterbukaan informasi Bapepam tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Perseroan (Share Buy Back) yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("Pembelian Kembali Saham") sebanyak-banyaknya 20 (dua puluh persen) atau 360.264.000 (tiga ratus enam puluh juta dua ratus enam puluh empat ribu) lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan alokasi dana sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan Transaksi pembelian kembali saham akan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari Direksi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah melakukan Pembelian Kembali Saham (*Share Buy Back*) dari tanggal 12 Oktober 2008 sampai dengan 22 April 2009 sebanyak 44.094.500 lembar dengan total nilai perolehan Rp 9.749.733.500. Setelah pembelian kembali saham, jumlah saham yang beredar sampai dengan saat ini menjadi 1.757.225.500 saham (1.801.320.000 dikurangi 44.094.500)



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

34. MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH (lanjutan)

Perubahan tahun 1998

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Januari 1998 yang diaktakan dalam Akta No. 1, tanggal 1 April 1998 dari Imas Fatimah, SH, modal dasar Perusahaan menjadi Rp. 280.000.000.000 yang terdiri 280.000 (nilai penuh) lembar saham masing-masing bernilai Rp1.000.000 (nilai penuh), modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Republik Indonesia sebanyak Rp. 70.000.000.000.

Perubahan tahun 2003

Penyertaan modal berupa tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Iskandarsyah No. 65A dan 65B. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 tanggal 16 Februari 1998, Pemerintah selaku pemegang saham menetapkan penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam modal saham perusahaan.

Dan berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Nopember 2003 No. KEP-289/MBU/2003 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan (Persero) yang kemudian disahkan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No. 35 tanggal 18 Nopember 2003. Modal disetor lainnya sebesar Rp. 4.925.102 ditambahkan kedalam modal saham disetor.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Nopember 2003 No. KEP-289/MBU/2003 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan (Persero) yang kemudian disahkan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No. 35 tanggal 18 Nopember 2003.

Struktur modal diatas telah berubah, sehingga modal dasar Perusahaan menjadi Rp. 544.000.000.000 yang terdiri dari 5.440.000.000 (nilai penuh) lembar saham masing-masing bernilai Rp. 100 (nilai penuh), telah ditempatkan dan disetor penuh oleh negara sebanyak Rp. 136.000.000.000. Penambahan modal disetor sebesar Rp. 66.000.000.000 sesuai Akta perubahan Anggaran Dasar diatas telah mendapat persetujuan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. C-28630.HT.01.04.TH.2003 tanggal 3 Desember 2003.

Perubahan tahun 2004

Berdasarkan akta Jual Beli No.8 tanggal 4 Maret 2004 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pesaham AK, terjadi jual beli saham sebesar 441.320.000 (nilai penuh) saham dengan nominal sebesar Rp. 100 (nilai penuh) per saham dengan harga sebesar Rp. 150 (nilai penuh) per saham. Penjualan ini merupakan realisasi program divestasi pemerintah dan program kepemilikan saham untuk karyawan dan manajemen atau EMBO yang telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 17 Nopember 2003 melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tanggal 17 Nopember 2003 No. KEP-289/MBU/2003 dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia berdasarkan No. PW.001/660/DPR.RI/2004 tanggal 10 Februari 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.11 tanggal 2 Maret 2004.

Pada tanggal 8 Maret 2004 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-494/PM/2004 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat sebanyak 441.320.000 (nilai penuh) saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp. 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran Rp. 150 (nilai penuh) setiap saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 (nilai penuh) saham biasa kepada manajemen dan karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (*Employee Stock Allocation /ESA*).

Pada tanggal 17 Maret 2004 Perusahaan resmi tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dengan melapaskan saham sebanyak 441.320.000 (nilai penuh) lembar dengan nilai nominal Rp. 100 (nilai penuh) dengan harga penawaran sebesar Rp. 150 (nilai penuh).

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Agio Saham	22,066,000,000	22,066,000,000
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(2,922,368,716)	(2,922,368,716)
Jumlah	19,143,631,284	19,143,631,284

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 2004 sebesar Rp. 22.066.000.000.

Modal disetor lainnya (Agio Saham) merupakan penjualan saham dari hasil IPO sebanyak 441.320.000 (nilai penuh) lembar dengan nilai penawaran perdana Rp. 150 (nilai penuh) per lembar saham setelah dikurangi biaya-biaya pelaksanaan atas privatisasi tersebut.

Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya Emisi Efek Ekuitas merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas perusahaan. Biaya ini mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas dibursa efek, serta biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pasar Modal No. Kep-97/PM/1996 tanggal 28 Mei 1996 yang diubah dengan Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, peraturan nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Bab Ekuitas pasal Tambahan Modal Disetor. Biaya Emisi Efek Ekuitas berasal dari penawaran perdana tahun 2004 sebesar Rp. 2.922.368.716,-.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

36. SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

	2010	2009
Selisih Penilaian Kembali Tanah	904,419,699	904,419,699
Jumlah Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	904,419,699	904,419,699

Saldo selisih penilaian kembali Aset tetap per 31 Maret 2010 dan 2009 sebesar Rp. 904.419.699 merupakan selisih penilaian kembali atas tanah yang dilakukan oleh Perusahaan.

Perusahaan telah melaksanakan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan.

Penilaian kembali atas Aset tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Keuangan Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan dari Kantor Pajak Perusahaan Negara dan Daerah No.KEP-06/WPJ.07/KP.0105/2002 tanggal 15 Pebruari 2002.

37. SELISIH RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

	2010	2009
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	3,232,427,011	3,633,500,000
Jumlah Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	3,232,427,011	3,633,500,000

Akun ini merupakan Saldo Selisih Restrukturisasi Entitas Sepenengendali merupakan transaksi tambahan kepemilikan saham Perseroan atas Anak Perusahaan PT Duri Indah Raya yang semula 80% menjadi 90% per 31 Maret 2010 yang tercantum dalam Akta Notaris Marthin Aliunir, SH. No. 31 tanggal 19 Februari 2009.

37. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

	2010	2009
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	9,762,302,594	5,298,512,074
Jumlah Selisih Kurs Atas Penjabaran Laporan Keuangan	9,762,302,594	5,298,512,074

Selisih Kurs tersebut merupakan Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan - Adhi Oman L.L.C yang disajikan dalam mata uang Real Omani ke mata uang Induk Perusahaan (*Indonesia Rupiah*).

39. SALDO LABA

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Dicadangkan :		
Saldo Awal Tahun	366,689,974,126	306,189,221,583
Penambahan / Pengurangan :	-	-
Laba Ditahan	-	-
Jumlah	366,689,974,126	306,189,221,583
	2010	2009
Tidak Dicadangkan :		
Saldo Awal Tahun	162,178,092,497	78,130,854,253
Penambahan / Pengurangan :	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	4,011,551,108	7,419,546,521
Laba Ditahan	-	-
Deviden	-	-
Pembinaan Usaha Kecil Koperasi dan Bina Lingkungan	-	-
Jumlah	166,189,643,605	85,550,400,774

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2008, yang dituangkan dalam Akta No.38, yang dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notaris di Jakarta, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2007 dan Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2009, yang dituangkan dalam Surat Notaris No. 222/VI/2009, yang dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M. Notaris di Jakarta, menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2008 adalah sebagai berikut :



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

39. SALDO LABA (lanjutan)

	Tahun 2008		Tahun 2007	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Cadangan Umum	-	0.00%	-	0.00%
b. Cadangan Bertujuan	-	0.00%	-	0.00%
c. Laba Ditahan	60,500,752,543	74.25%	90,619,660,535	76.26%
d. Dividen Tunai	20,370,623,752	25.00%	26,619,838,290	22.40%
e. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	611,118,713	0.75%	1,597,190,298	1.34%
f. Tantiem	-	0.00%	-	-
Jumlah	81,482,495,008	100.00%	118,836,689,123	100.00%

40. MODAL SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

	2010	2009
Modal saham Perolehan Kembali		
- Modal Saham	(4,409,450,000)	(4,409,450,000)
- Agio Saham	(5,340,283,500)	(5,340,283,500)
Jumlah Saham Diperoleh Kembali	(9,749,733,500)	(9,749,733,500)

Sesuai dengan keterbukaan informasi Bapepam tanggal 12 Oktober 2008, Perusahaan merencanakan untuk melakukan pembelian kembali saham Perseroan (*Share Buy Back*) yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("Pembelian Kembali Saham") sebanyak-banyaknya 20 (dua puluh persen) atau 360.264.000 (tiga ratus enam puluh juta dua ratus enam puluh empat ribu) lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan alokasi dana sebesar Rp 50.000.000.000 yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan Transaksi pembelian kembali saham akan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari Direksi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah melakukan Pembelian Kembali Saham (*Share Buy Back*) dari tanggal 12 Oktober 2008 sampai dengan 22 April 2009 sebanyak 44.094.500 lembar dengan total nilai perolehan Rp 9.749.733.500. Setelah pembelian kembali saham, jumlah saham yang beredar sampai dengan saat ini menjadi 1.757.225.500 saham (1.801.320.000-44.094.500).

41. PENDAPATAN USAHA

Rincian Pendapatan Usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi	706,490,875,818	1,212,124,239,230
Pendapatan Usaha EPC	60,842,358,626	75,848,409,227
Pendapatan Usaha Investasi :		
- PT Adhi Realty	31,874,730,286	8,783,451,409
- PT Duri Indah Raya	-	48,712,182
- ADHI Oman	32,389,745,309	61,587,027,862
- ADHICON Persada	5,289,988,357	11,286,126,700
- ADHI Multi Power	122,543,144,685	-
Jumlah Pendapatan Usaha	959,430,843,081	1,369,677,966,610
- Eliminasi Pendapatan Usaha Intern	(2,218,379,999)	(11,286,126,700)
Jumlah Pendapatan Usaha-bersih	957,212,463,082	1,358,391,839,910

Per 31 Maret 2010 pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha perseroan diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero)Tbk sebesar Rp223.901.730.186 dan PT Chevron Pasific Indonesia sebesar Rp44.395.806.667.

Rincian Pendapatan Usaha Hubungan Istimewa :

PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	223,901,730,186	6,949,905,121
Dept. Pekerjaan Umum	159,543,979,002	208,101,703,165
Pemerintah Daerah	82,469,924,974	106,201,429,290
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	70,561,513,422	75,441,483,825
Perusahaan Daerah Air Minum	57,667,028,363	13,722,584,252
PT Angkasa Pura (Persero)	31,355,543,247	42,598,762,677
Dept. Perhubungan	29,838,333,760	23,702,942,367
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo	6,797,791,173	14,780,074,514
Lainnya dibawah 2 %	70,956,289,634	82,259,669,273
Subjumlah	733,092,133,761	573,758,554,484



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

41. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Rincian Pendapatan Usaha Pihak Ketiga :

PT Chevron Pacific Indonesia	44,395,806,667	56,383,402,116
PT Bona Widjaya Gemilang	28,907,791,506	22,151,366,134
UGM Samator Pendidikan	22,062,534,765	-
PT Semesta Marga Raya	-	205,944,628,600
Al Habtoor Engineering Enterprises Co (Llc)	-	106,584,815,598
Zelan Priamanaya	-	88,652,449,429
PT Marga Sarana Jabar	-	42,353,774,993
Lain-lain dibawah 2%	202,057,794,556	341,097,616,806
Subjumlah	224,120,329,321	784,633,285,426
Jumlah	957,212,463,082	1,358,391,839,910

42. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Jumlah tersebut merupakan beban pokok pendapatan dari usaha jasa konstruksi dan EPC serta beban pokok pendapatan anak perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Beban Pokok Pendapatan Jasa Konstruksi	653,111,824,424	1,152,316,286,966
Beban Pokok Pendapatan EPC	67,356,366,444	95,270,717,384
Beban Pokok Pendapatan Investasi :		
- PT Adhi Realty	25,302,874,435	7,260,556,434
- PT Duri Indah Raya	-	16,569,050
- ADHI Oman	40,403,468,413	80,877,305,772
- ADHICON Persada	4,923,559,890	10,579,977,162
- ADHI Multi Power	108,124,973,880	-
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	899,223,067,486	1,346,321,412,768
- Eliminasi Beban Pokok Pendapatan Usaha	(2,218,379,999)	(11,286,126,700)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan Usaha-bersih	897,004,687,487	1,335,035,286,068

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
JO Adhi-Barata (Pengadaan Tabung LPG 3 Kg)	(588,152,840)	5,119,318,659
JO Adhi-Waskita-Hutama-WIKA (Suramadu Approach Bridge)	-	(4,454,050,037)
JO SSC Surabaya	432,286,705	-
JO RSPP	940,171,854	-
JO ADHI-Setia(Dermaga Pantoloan)	184,397,134	1,333,063,045
JO Adhi-Duta (Pry. Taxiway Kualanamu)	2,903,720,012	-
JO Adhi-Waskita (Pry. Brojonegoro Barrage LRSIP II)	250,952,501	-
JO Adhi-WIKA-PP (Pry. Pemb. Main Stadium UNRI)	3,358,185,598	-
JO ADHI-Yala (Pek. Bangoi Bula - EB170)	(400,125,125)	65,693,886
JO Adhi-Waskita (Proyek Sungai Begawan Solo-CEPU)	1,226,509,357	-
JO ADHI-Passokorang-BCK (Pek. Jl. Barru-Pare-pare II)	799,731,696	22,918,877
JO Adhi-Waskita-Wika (Sei Ular)	884,472,737	89,928,166
JO Adhi-SACNA (Dermaga Malahayati)	-	1,662,394,442
JO Waskita-Adhi-Hutama (Kelok 9)	-	111,591,509
JO Adhi-Satya KB (Jln.Sentani-Nimbotong)	411,626,933	(58,085,567)
JO Adhi-Delapan Empat (Jln.Kebar-Ayamaru)	153,037,437	12,491,581
JO Adhi-WIRA (Meulaboh Tutut)	-	659,255,048
JO ADHI-Karya Pare S.(Pemb. Jl. Paket EIB-168 BTS)	191,405,144	11,552,872
JO Irigasi Saddang P.15	97,379,025	-
JO Apron Samrat 3	57,574,458	-
JO EBL-02 stage 2	72,170,373	-
JO Adhi-Passokorang (Pry.Ged. Kantor KPDDP Makassar)	342,989,737	-
Dipindahkan	11,318,332,736	4,576,072,481



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

	2010	2009
Pindahan	11,318,332,736	4,576,072,481
JO Adhi-KADI (KCP II Pantura)	946,287,000	-
JO Adhi-Delapan Empat SNP (Pry. Jalan Nuni Masni)	-	42,122,100
JO Adhi-Waskita (Jl. Kota Pinang)	-	39,253,835
JO Adhi-WIKA-Waskita (Pry. DSDP II)	89,375,533	-
JO Adhi-Alfa Putra (Jl. Bintuni - Mameh)	400,217,733	(112,572,042)
JO Adhi-Brantas AP-Gunakarya (Bawakaraeng)	123,545,743	16,311,785
JO Adhi-PP (Pry. Ponre-ponre Irigasi System Work)	-	(553,532,334)
JO HCIL-ADHI (Proyek India Railway)	-	(55,952,792)
Jumlah Laba(Rugi) Proyek Kerjasama	12,877,758,745	3,951,703,033

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerjasama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (*Owner*) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerjasama.

Laba Kerjasama Operasi per 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp12.877.758.745 dan Rp3.951.703.033 dengan total sales dari operasi kerjasama sebesar Rp132.631.541.039 dan Rp202.372.910.315 dengan beban kontrak sebesar Rp119.753.782.294 dan Rp198.421.207.282.

Rincian dari proyek kerjasama tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
1.	Proyek Pengadaan Tabung Gas 3 kg Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Barata JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Barata	85.00% 15.00%	Berjalan
2.	Pembangunan Jembatan Penghubung Suromadu Proyek kerja sama ini diberi nama : WIJAYA - HUTAMA - ADHI - WASKITA JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Wijaya Karya (Persero) PT Hutama Karya (Persero) PT Waskita Karya (Persero)	25,00% 25,00% 25,00% 25,00%	Berjalan
3.	Proyek Rigid Taxiway Kualanamu Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Duta Graha Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Duta Graha	60.00% 40.00%	Berjalan
4.	Dermaga Pantoloan Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Setia JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Setia Mulia Abadi	60.00% 40.00%	Berjalan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
5.	Lower Solo River Improvement Project (LSRIP) Phase-2, Bojonegoro Barage (Pakage BJ-1) Proyek kerja sama ini diberi nama : Waskita - ADHI Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Waskita Karya (Persero) PT Adhi Karya (Persero) Tbk	51.00% 49.00%	Berjalan
6.	Proyek Pembangunan Main Stadion UNRI Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - PP - WIKA Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Pembangunan Perumahan (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49.00% 31.00% 20.00%	Berjalan
7.	Proyek Pek. Bangoi Bula - EB170 Proyek kerjasama ini diberi nama Adhi-YALA JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Yala Persada Angkasa	55.00% 45.00%	Berjalan
8.	Proyek Sungai Begawan Solo-CEPU Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Waskita Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Waskita Karya (Persero)	100.00% 0.00%	Berjalan
9.	Proyek Jl. Barru-Pare-Pare II Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Passokorang-Bangun Cipta JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Passokorang PT Bangun Cipta	50.00% 30.00% 20.00%	Berjalan
10.	Pembangunan Bendungan Sei Ular Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Waskita-Wika JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Waskita Karya (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	34.00% 33.00% 33.00%	PHO
11.	Proyek Dermaga Malahayati Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-SACNA JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT SACNA	60.00% 40.00%	PHO



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
12.	<p>Proyek Jl. Widang-Gresik</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - SCS - SCT</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Sumbersari PT Solo Trading Construction</p>	<p>45.00% 25.00% 30.00%</p>	Berjalan
13.	<p>Proyek Jl. Karawang By Pass</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Waskita-PP JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Waskita Karya (Persero) PT Pembangunan Perumahan (Persero)</p>	<p>34.00% 33.00% 33.00%</p>	Berjalan
14.	<p>Proyek Kelok 9</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama Waskita-Adhi-Hutama JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Waskita Karya (Persero) PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Utama Karya (Persero)</p>	<p>35.00% 32.50% 32.50%</p>	Berjalan
15.	<p>Banjir Kanal Tamalete</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Triperkasa</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Triperkasa Aminindah</p>	<p>60.00% 40.00%</p>	Berjalan
16.	<p>Proyek Sejong - Tetar - Lunyuk</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Metro JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Metro Lestariutama</p>	<p>60.00% 40.00%</p>	Berjalan
17.	<p>Proyek Jln.Sentani-Nimbotong</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Satya KB JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Satya Kelana Bakti</p>	<p>75.00% 25.00%</p>	Berjalan
18.	<p>Proyek Jln.Kebar-Ayamaru</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Delapan Empat SNPJO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Delapan Empat Syam Nusa Putra</p>	<p>75.00% 25.00%</p>	Berjalan
19.	<p>Proyek Meulaboh Tutut</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-WIRA JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT WIRA</p>	<p>55.00% 45.00%</p>	PHO



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
20.	<p>Proyek Jl. Dermaga Penyebrangan Padang Bay II Thp. IV</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Setia</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Setia Mulya</p>	<p>51.00% 49.00%</p>	Berjalan
21.	<p>Proyek Jl. Pantura - Jt. Barang - Cirebon</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-KADI JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT KADI</p>	<p>70.00% 30.00%</p>	Berjalan
22.	<p>Pembangunan Jalan WAJO - Pareman</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Kenanga - Karya</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Kenanga Jaya PT Karya Pare-pare Sejahtera</p>	<p>45.00% 35.00% 24.00%</p>	Berjalan
23.	<p>Proyek Jl. Ampenen - Senggigi</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Kresna JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Kresna Karya</p>	<p>55.00% 45.00%</p>	Berjalan
24.	<p>Proyek Jl. Ilwaki-Lurang</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-BINA JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Bina Prima</p>	<p>55.00% 45.00%</p>	Berjalan
25.	<p>Proyek Apron Bandara Sam Ratulangi</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Citra JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Citra Arya Persada</p>	<p>51.00% 49.00%</p>	Berjalan
26.	<p>Proyek Tamba Padang Mamuju</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Passokorang</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Passokorang</p>	<p>55.00% 45.00%</p>	Berjalan
27.	<p>Proyek Gedung Kantor KPDDP Makassar</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI - Passokorang</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Passokorang</p>	<p>75.00% 25.00%</p>	Berjalan

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
28.	<p>Proyek KCP II Pantura</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-KADI JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT KADI</p>	<p>60.00%</p> <p>40.00%</p>	Berjalan
29.	<p>Proyek Jl. Nuni-Musni</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama :</p> <p>ADHI - Delapan Empat</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Delapan Empat SNP</p>	<p>75.00%</p> <p>25.00%</p>	Berjalan
30.	<p>Proyek Jl. Kota Pinang</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Waskita JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Waskita Karya (Persero)</p>	<p>75.00%</p> <p>25.00%</p>	PHO
31.	<p>Proyek DSDP II</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama :</p> <p>ADHI - WIKA - Waskita</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Waskita Karya (Persero)</p>	<p>37.50%</p> <p>32.50%</p> <p>30.00%</p>	Berjalan
32.	<p>Proyek Jl. Trengguli-Kudus-Pati</p> <p>Proyek kerja sama ini diberi nama :</p> <p>ADHI - WIKA-DGI-PP</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Wijaya Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Duta Graha Indah</p> <p>PT Pembangunan Perumahan (Persero)</p>	<p>25.00%</p> <p>25.00%</p> <p>25.00%</p> <p>25.00%</p>	Berjalan
33.	<p>Proyek Jl. Bintuni - Mameh</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Alfa Putra JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Alfa Putra Jaya Karya</p>	<p>70.00%</p> <p>30.00%</p>	Berjalan
34.	<p>Proyek Bawakaraeng</p> <p>Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-Brantas-Gunakarya JO</p> <p>Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut :</p> <p>PT Adhi Karya (Persero) Tbk</p> <p>PT Brantas Abipraya (Persero)</p> <p>PT Gunakarya</p>	<p>45.00%</p> <p>30.00%</p> <p>25.00%</p>	Berjalan



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

43. LABA(RUGI) KERJASAMA OPERASI (lanjutan)

No	Uraian	Porsi	Status
35.	Pembangunan Irigasi Ponre-ponre Irigasi System Work Proyek kerjasama ini diberi nama ADHI-PP JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Pembangunan Perumahan (Persero)	51.00% 49.00%	Berjalan
36.	Proyek Apartemen Salemba Proyek kerja sama ini diberi nama : ADHI Realty - ECI Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT Adhi Realty PT Eden Capital Indonesia	30.00% 70.00%	Berjalan
37.	Proyek India Railway Proyek kerjasama ini diberi nama HCIL-ADHI JO Pihak-pihak yang melakukan kerjasama ini adalah sebagai berikut : PT HCIL PT Adhi Karya (Persero) Tbk	60.00% 40.00%	Berjalan

44. BEBAN USAHA

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Beban Pegawai	20,736,677,793	22,580,558,910
Beban Umum	14,351,159,601	13,835,132,344
Beban Pemasaran	4,070,502,303	3,361,528,584
Beban Penyusutan	2,291,700,550	4,321,261,388
Jumlah Beban Usaha	41,450,040,247	44,098,481,226

Beban pegawai meliputi gaji, honor, upah, pesangon, tunjangan sosial, premi THT, biaya mutasi pegawai, biaya perawatan, beban imbalan jangka panjang dan PPh 21 karyawan yang seluruhnya ditanggung perusahaan.

Beban Umum merupakan pengeluaran untuk alat tulis kantor, listrik, telekomunikasi, rumah tangga kantor, konsumsi, rapat kerja kantor, perjalanan dinas, asuransi, PBB, pajak kendaraan, sumbangan/pungutan lainnya, bea materai, biaya pendidikan, pengembangan dan pelatihan serta biaya jasa pihak ketiga atau biaya umum lainnya.

Beban pemasaran meliputi biaya lelang/tender, biaya promosi atau iklan, biaya jamuan, biaya representasi dan biaya pemasaran lainnya.

Beban Penyusutan merupakan penyusutan Aset tetap yang dipergunakan oleh Kantor Pusat dan Divisi Operasional serta Anak Perusahaan.

45. BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Beban Keuangan atas Bunga Pinjaman :		
Bunga Kredit Bank	8,972,971,816	6,467,645,260
Beban Bunga Obligasi & Sukuk	13,749,999,999	13,749,999,999
Jumlah Bunga Pinjaman	22,722,971,815	20,217,645,259
Beban Keuangan Lainnya :		
Beban Provisi & Adm. Bank	4,761,350,904	7,162,059,026
Beban Amortisasi Emisi Obligasi IV (Catatan 30)	87,233,670	-
Beban Amortisasi Emisi Sukuk Mudarabah I (Catatan 30)	33,241,995	-
Bunga Pinjaman Non Bank	20,865,750	-
Bunga Sewa Guna Usaha	11,410,890	-
Jumlah Beban Keuangan Lainnya	4,914,103,209	7,162,059,026
Total Beban Keuangan	27,637,075,024	27,379,704,285



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

45. BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Beban Keuangan atas Bunga Pinjaman terdiri dari beban bunga atas kredit bank, dan beban bunga obligasi dan sukuk yang terkait dengan perolehan pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan.

Beban Bunga Obligasi merupakan beban bunga atas efektifnya penerbitan obligasi II tanggal 29 Mei 2003 Rp200.000.000.000 jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 14,5% dan pembayaran kupon setiap 3 bulan. Obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 10 Juni 2008., beban bunga dari obligasi III yang diterbitkan tahun 2004 senilai Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 13,25% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 13 Juli 2007, beban bunga dari Obligasi IV ADHI Tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap senilai Rp375.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,00% dengan pembayaran kupon bunga setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 Juli 2012, serta Suku Mudharabah I ADHI Tahun 2007 senilai Rp125.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pendapatan Bagi Hasil, Nisbah Pemegang Sukuk 76,39% dengan pembayaran Pendapatan bagi Hasil setiap 3 (tiga) bulan, dan obligasi ini akan jatuh tempo tanggal 6 Juli 2012.

Beban Keuangan Lainnya merupakan beban provisi dan administrasi bank atas kredit Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega, Bukopin dan Bank Permata, beban provisi, adm & bunga SKBDN serta beban bunga sewa guna usaha.

46. PENDAPATAN BUNGA

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Pendapatan Bunga Deposito	213,567,519	606,146,267
Pendapatan Bunga Jasa Giro	331,392,490	266,683,223
Jumlah Pendapatan Bunga	544,960,009	872,829,490

Pendapatan Bunga merupakan pendapatan atas bunga deposito, bunga jasa giro bank dan bunga lainnya pada 31 Maret 2010 dan 2009.

47. LABA(RUGI) PENJUALAN ASET TETAP

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
- Nilai Jual	-	60,000,000,000
- Nilai Buku Aset	-	(15,601,550,826)
Jumlah Laba(Rugi) Penjualan Aset Tetap	-	44,398,449,174

Akun tersebut merupakan hasil penjualan Aset tetap tanah, bangunan dan peralatan mesin pabrik.

48. LABA (RUGI) SELISIH KURS

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Laba Selish Kurs	5,473,709,933	48,303,910,923
Rugi Selisih Kurs	(3,933,026,100)	(37,926,963,527)
Jumlah Laba (Rugi) Selisih Kurs	1,540,683,833	10,376,947,396

Laba(rugi) selisih kurs tersebut merupakan selisih akibat kurs transaksional.

49. BEBAN PENYISIHAN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
Jumlah Pemulihan(Beban) Piutang Tak Tertagih	-	-

50. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian Pendapatan (Biaya) Lainnya adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Pendapatan (beban) Lain-lain bersih	6,645,582,043	(984,770,187)
Total Pendapatan(beban) Lain-lain	6,645,582,043	(984,770,187)



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

51. PAJAK PENGHASILAN BADAN

	2010	2009
Dengan rincian sebagai berikut :		
PPh Final Jasa Konstruksi	(10,292,036,694)	(9,801,911,929)
PPh Final Property dan Realty	(1,752,230,108)	(201,176,065)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	-	-
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	(12,044,266,802)	(10,003,087,994)
Pajak Penghasilan Tangguhan	-	-
Jumlah Pajak penghasilan Tangguhan	(12,044,266,802)	(10,003,087,994)

Berdasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi adalah 3% dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

52. HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN

	2010	2009
Hak Minoritas Anak Perusahaan atas Laba Rugi Bersih terdiri dari :		
1. PT Adhi Realty	(50,086,929)	(3,345,601)
2. ADHI Oman	3,300,990,106	6,889,640,570
3. PT ADHICON Persada	65,525,880	(25,490,482)
4. PT ADHI Multi Power	-	-
4. PT Duri Indah Raya	9,743,899	68,302,791
Jumlah	3,326,172,956	6,929,107,278

53. LABA PER SAHAM

Laba usaha dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar (pembilang) adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Laba Usaha	31,635,494,093	(16,790,224,351)
Laba Bersih	4,011,551,108	7,419,546,521

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah saham per 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebanyak 1.757.225.500 saham dan 1.757.225.500 saham.

	2010	2009
Laba Usaha	18.00	(9.55)
Laba Bersih	2.28	4.22

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat dampak dilutif dari saham biasa.

54. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi segmen perusahaan dan anak perusahaan untuk operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut :

Tahun 2010

a. Jenis Usaha

	31 Maret 2010				
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminir	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	706,490,875,818	60,842,358,626	192,097,608,637	(2,218,379,999)	957,212,463,082
Beban Usaha	677,790,044,045	70,384,608,654	184,740,021,765	(2,218,379,999)	930,696,294,465
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan					7,758,433,269
Laba Usaha					18,757,735,348
Pendapatan(Beban) Lain-lain	15,515,523,079	11,551,704,361	(14,422,177,634)	(1,429,411,634)	11,215,638,172
Pendapatan(Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasikan					(17,243,728,566)
Laba Sebelum Pajak					12,729,644,954



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

54. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi segmen perusahaan dan anak perusahaan untuk operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut :

Tahun 2010

	31 Maret 2010				
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminir	Konsolidasi
Beban Pajak					
Tahun Berjalan	(10,204,471,792)	-	(1,839,795,010)	-	(12,044,266,802)
Tangguhan	-	-	-	-	-
Laba Sebelum Hak Minoritas					685,378,152
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan					3,326,172,956
Laba Bersih					4,011,551,108

	31 Maret 2010				
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminir	Konsolidasi
Aset Segmen					
- Operasi Dilanjutkan	4,298,583,934,675	515,975,796,061	1,074,473,128,710	(3,569,457,102,837)	2,377,688,495,536
- Operasi Dalam Penghentian					-
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi			58,112,738,927		61,545,255,165
Aset Tidak Dapat Dialokasikan					2,936,648,017,277
Jumlah aset					5,375,881,767,978
Kewajiban Segmen					
- Operasi Dilanjutkan	3,939,524,164,556	533,107,390,658	939,798,980,683	(2,996,604,133,008)	2,415,826,402,889
- Operasi Dalam Penghentian					-
Kewajiban Yang Tidak Dapat Dialokasikan					2,223,750,700,270
Jumlah Kewajiban					4,639,577,103,159

b. Letak Geografis

	31 Maret 2010			
	Pulau Jawa	Luar Jawa	Eliminir	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	720,491,949,573	238,938,893,508	(2,218,379,999)	957,212,463,082
Laba Bersih	22,338,846,205	(11,592,137,774)	(6,735,157,323)	4,011,551,108
Aset				
- Operasi Dilanjutkan	7,526,943,361,422	1,418,395,509,392	(3,569,457,102,837)	5,375,881,767,978
- Operasi Dalam Penghentian	-			-

Tahun 2009

a. Jenis Usaha

	31 Maret 2009				
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminir	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	1,212,124,239,230	59,830,025,647	81,705,318,153	8,683,959,913	1,362,343,542,944
Beban Usaha	1,182,736,277,603	81,495,642,256	104,631,401,714	(308,252,474)	1,368,555,069,099
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan					10,578,698,195
Laba Usaha					(16,790,224,350)
Pendapatan(Beban) Lain-lain	11,980,984,560	(4,185,672,644)	(305,360,306)	-	7,489,951,610
Pendapatan(Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasikan					19,793,799,979
Laba Sebelum Pajak					10,493,527,239
Beban Pajak					
Tahun Berjalan	-	-	-	-	(10,003,087,994)
Laba Sebelum Hak Minoritas					490,439,245
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan					6,929,107,278



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

Laba Bersih

7,419,546,523



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

54. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi segmen perusahaan dan anak perusahaan untuk operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut :

Tahun 2009

	31 Maret 2009				Konsolidasi
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminier	
Aset Segmen					
- Operasi Dilanjutkan	4,074,859,275,770	489,678,718,305	626,373,669,897	(2,662,651,267,516)	2,528,260,396,456
- Operasi Dalam Penghentian		-			-
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi			57,030,000,000		4,925,000,000
Aset Tidak Dapat Dialokasikan					2,473,046,043,929
Jumlah Aset					5,063,261,440,386

	31 Maret 2009				Konsolidasi
	Konstruksi	EPC	Investasi	Eliminier	
Kewajiban Segmen					
- Operasi Dilanjutkan	3,715,600,457,361	482,116,467,551	520,555,370,966	(2,163,613,184,452)	2,554,659,111,426
- Operasi Dalam Penghentian		-			-
Kewajiban Yang Tidak Dapat Dialokasikan					1,917,500,377,041
Jumlah Kewajiban					4,472,159,488,466

b. Letak Geografis

	31 Maret 2009				Konsolidasi
	Pulau Jawa	Luar Jawa	Eliminier		
Pendapatan Bersih	1,068,550,540,034	285,109,042,997	8,683,959,913		1,362,343,542,944
Laba Bersih	12,514,394,739	(13,987,914,314)	8,893,066,098		7,419,546,523
aset					
- Operasi Dilanjutkan	6,736,185,633,535	989,727,074,366	(2,662,651,267,516)		5,063,261,440,386
- Operasi Dalam Penghentian	-				-

55. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

No.	No. & Nama Proyek	Nilai Kontrak (Rupiah Penuh)	Pemberi Kerja	Tanggal	
				Mulai	Selesai
1	SOR Gedebage Bandung	450,859,090,909	Pemerintah Daerah Jawa Barat	15/01/2010	05/05/2011
2	Semarang-Bawen Seksi 1	374,236,940,000	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	27/05/2009	21/06/2010
3	Renovasi RJA DPR	332,504,638,083	Sekjen DPR RI	14/06/2009	07/09/2010
4	Kuningan City	255,593,259,772	PT Arah Sejahtera Abadi	29/04/2009	18/07/2011
5	Taxiway Bandara Kuala Namu	248,244,336,364	Departemen Perhubungan	20/08/2009	12/10/2010
6	Main Stadium UNRI	234,612,849,246	Pemerintah Daerah Riau	20/10/2009	15/12/2010
7	Bandara Medan Baru Kualanamu	196,027,148,350	PT Angkasa Pura II	14/04/2009	10/12/2009
8	Pembangunan Jalan Widang - Gresik - Surabaya	128,969,090,909	Departemen Pekerjaan Umum	15/05/2009	05/05/2011
9	EBL-02 stage 2	81,419,424,219	Pemerintah Daerah Batam	10/01/2010	05/12/2011
10	RSUD Batam	76,827,854,545	Pemerintah Daerah Batam	10/12/2009	05/12/2010
11	Ged. Kampus UGM Jakarta	73,671,818,181	PT UGM Samator Pendidikan	01/07/2009	27/05/2010
12	Pembangunan Apron Bandara Juanda Surabaya	73,645,680,723	Departemen Perhubungan	01/07/2009	03/03/2010

- Pada tanggal 17 Februari 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui Permohonan Fasilitas Non Cash Loan dan KMK Subkontraktor Khusus Proyek Pengadaan Tabung LPG 3 Kg melalui surat nomor CBG.CB2/SPPK.005/2009 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) KMK dan SKBDN untuk proyek Pengadaan Tabung Gas serta Penawaran Tambahan Plafond Treasury Line atas nama PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Fasilitas tersebut meliputi :
 - KMK Revolving dengan limit kredit sebesar Rp 20.000.000.000 dengan suku bunga 13% p.a dan provisi kredit 0,75% p.a.
 - KMK Subkontraktor dengan limit kredit sebesar Rp 118.000.000.000 dengan suku bunga 13% p.a dan provisi kredit 0,75% p.a.
 - Fasilitas Non Cash Loan dengan limit SKBDN sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu plafon sampai dengan 31 Desember
 - d. Fasilitas Trust Receipt (T/R) Sublimit Fasilitas NCL sebesar Rp 70.000.000.000 dengan suku bunga 13% p.a.

Selain itu penawaran tambahan plafon fasilitas Treasury Line dengan limit kredit USD 4.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 25 April 2009.



PT ADHI KARYA (Persero) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

55. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

3. Pada tanggal 22 Januari 2009, Direksi melalui surat nomor 011-16/005 yang ditujukan kepada Ketua Bapepam – LK menginformasikan kepada Para Pemegang Saham dalam Rencana Pembelian Kembali (Buy Back) saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("Pembelian Kembali Saham") sebanyak-banyaknya 17,78% (tujuh belas koma tujuh puluh delapan persen) atau 320.263.000 (tiga ratus dua puluh juta dua ratus enam puluh tiga ribu) lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan. Pelaksanaan transaksi pembelian kembali saham akan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari Direksi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut dilakukan mulai tanggal 23 Januari 2009 sampai dengan 22 April 2009.
4. Berdasarkan Subcontract Agreement tanggal 27 Juni 2006 Ref. # Q0010 dan Subcontract Agreement tanggal 18 September 2006 Ref. # Q0035, lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. meliputi pekerjaan Mekanikal Elektrikal, dengan nilai kontrak Qrs 274,000,000 (dengan kurs USD 1= Qrs 3.65).
Berdasarkan Subcontract Agreement tanggal 27 Juni 2006 Ref. # Q0010 dan Subcontract Agreement tanggal 18 September 2006 Ref. # Q0035, lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. meliputi pekerjaan Mekanikal Elektrikal, dengan nilai kontrak Qrs 274,000,000 (dengan kurs USD 1= Qrs 3.65).
Selanjutnya pada tanggal 16 Februari 2009, Al Habtoor LLC mencairkan jaminan sisa uang muka senilai USD 4,327,592.68 dan jaminan pelaksanaan senilai USD 7,543,014.46 (Catatan 7)

56 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada tahun 2006, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Standar yang akan mempengaruhi kebijakan Akuntansi Perusahaan adalah PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan dan PSAK 50 tentang Penyajian Instrumen Keuangan. Standar ini mulai diterapkan secara prospektif untuk tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2010. Saat ini Perusahaan tengah menganalisis dampak PSAK ini atas Perusahaan dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

57. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca